



RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG



**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN
(RIP)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
TULUNGAGUNG
2017-2019**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
TULUNGAGUNG**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung Jawa Timur 66221

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung adalah sebuah perguruan tinggi yang bertransformasi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung menjadi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 50 tahun 2013 Tanggal 30 Juli 2013, yang upacara peresmian dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2013 bertepatan dengan tanggal 25 Shafar 1435 H.

Sedangkan STAIN Tulungagung merupakan pengembangan dan peningkatan status dari Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel di Surabaya. Dengan status kemandiriannya itu STAIN Tulungagung diharapkan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kecerdasan, harkat dan martabat bangsa, dengan menghasilkan tenaga ahli/sarjana Islam yang memiliki wawasan luas dan terbuka, kemampuan berfikir integratif dan perspektif serta berkemampuan manajerial dan profesional sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat dalam era globalisasi saat ini.

Berdirinya IAIN Tulungagung cabang Surabaya bermula dari kesadaran para tokoh masyarakat dan ulama Tulungagung terhadap pendidikan tinggi Islam, kemudian dihimpunlah mereka untuk membangun kesadaran melaksanakan pembinaan ummat. Dari hasil pertemuan tersebut, dirintis yayasan yang bertugas membentuk Sekolah Persiapan (SP) dengan nama Yayasan Islam Sunan Rahmat. Pada tahun 1966 berdirilah SP IAI Singoleksono, yang bertempat di Pondok Haji Yamani Kampung Dalem Tulungagung bersama dengan Madrasah Mu'alimat dan berjalan sampai dengan 1968 (2 tahun). Kepala SP IAI Singoleksono adalah KH. Arief Mustaqiem.

Setelah SP Singoleksono berdiri, maka Yayasan Islam Sunan Rahmat yang diketuai Bapak K.H. Arief Mustaqim dengan didukung tenaga pengajar SP Singoleksono dan para tokoh masyarakat dan ulama' Tulungagung berinisiatif mendirikan Perguruan Tinggi Islam (SP IAIN dan Fakultas Tarbiyah IAIN) sebagai kelanjutan dari SP Singoleksono.

Pada 1968, bertepatan waktu diberi kewenangan dari IAIN Sunan Ampel Surabaya untuk membuka fakultas di daerah, usaha para pendiri membuahkan hasil dengan disetujuinya pendirian perguruan tinggi negeri setingkat fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung yang diresmikan bersama-sama SP IAIN (dari SP Singoleksono) pada hari Jum'at tanggal 1 Jumadil akhir 1388 H. bertepatan dengan 26 Juli 1968 M. oleh Menteri Agama RI. KH. Achmad Dahlan, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 17 Juli 1968. Sehingga pada tahun ini IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung berdiri sebagai kelanjutan dari SP IAIN.

Setelah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung dan setelah mendapatkan ijin dari Pemerintah Daerah Panglima Penguasa Perang (sekarang KODIM) dan Kapolres, letak kampus pindah ke Gedung Chung Wa Chung Wi bersama-sama dengan SP IAIN (lalu menjadi MAN), STM Negeri Tulungagung, PG SLP Tulungagung dan SMA Kartini Tulungagung dengan menempati tanah areal \pm 1 Ha. di jalan Bakung (sekarang Jl. KH. Agus Salim). Pada tahun 1986 Gedung Chung Wa Chung Wi diambil alih oleh Pemerintah Daerah Tk. II Tulungagung yang sekarang menjadi pusat pertokoan Belga. Sedangkan semua lembaga pendidikan yang menempati areal tersebut dipindahkan ke lain tempat termasuk Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung.

Pada tahun 1982-1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel telah memiliki tanah dan gedung sendiri di Jalan Mayor Sujadi Timur Plosokandang Tulungagung, sehingga pada tahun 1986 seluruh kegiatan perkuliahan dipindahkan dari kampus Jalan Agus Salim ke kampus Jalan Mayor Sujadi Timur Plosokandang sampai sekarang.

Mengingat lokasi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tulungagung bukan milik sendiri, maka pada tahun 1982 para pengelola mempertimbangkan lokasi baru dan dipilihlah tanah di Jalan Mayor Sujadi Timur tepatnya di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sebagai tempat pengembangan kampus. Pertimbangan utama menentukan lokasi di Desa Plosokandang ini karena berada pada jalur strategis (jalan utama Tulungagung-Blitar-Malang). Tanah seluas \pm 1 Ha ini merupakan tanah hasil pembelian seharga Rp. 31 juta dari APBN tahun 1982/1983.

Pada 1984 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Tulungagung, yang semula berada di jalan KH. Agus Salim, secara resmi pindah ke lokasi baru, yaitu Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Tulungagung, sampai sekarang. Lokasi yang semula hanya \pm 1 ha. berkembang menjadi 9 ha.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 33 Tahun 1985 tentang pokok-pokok Organisasi IAIN, Fakultas cabang resmi menjadi Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel dalam Keputusan Menteri Agama RI. No. 17 Tahun 1988. Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel yang semula hanya mengelola program Bakaloriat (BA; Sarjana Muda), pada 1985 diberi hak untuk membuka program Sarjana (S-1) dengan menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS).

Sebagai upaya pemerintah untuk mengembangkan lembaga pendidikan tinggi Islam, khususnya yang berstatus Fakultas daerah (cabang), maka diterbitkan Surat Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri dan Keputusan Menteri Agama RI No. 315 Tahun 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Tulungagung, Keputusan Menteri Agama RI. No. 348 Tahun 1997 tentang Statuta STAIN Tulungagung, Keputusan Dirjen Binbaga Islam Nomor : E/136/1997 tentang alih status dari Fakultas daerah menjadi STAIN dan Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (PAN) No.8.589/I/1997 tentang pendirian STAIN, yang telah merubah status semua fakultas cabang yang berada di bawah IAIN di seluruh Indonesia menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), termasuk Fakultas Tarbiyah di Tulungagung yang semula bagian dari Fakultas cabang IAIN Sunan Ampel.

Perubahan bentuk dari Fakultas Tarbiyah Tulungagung IAIN Sunan Ampel, menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung memberikan otonomi yang besar untuk mengembangkan diri, baik dalam pengembangan akademik, manajemen maupun administrasinya, dibandingkan dengan yang dimiliki semula. Berdasarkan otonomi itu, melihat kebutuhan masyarakat akan sarjana agama Islam, maka STAIN Tulungagung membuka beberapa jurusan dan program studi baru, melakukan penyempurnaan kurikulum dan perubahan serta pembaruan berbagai aspek.

Di antara bentuk pengembangan STAIN Tulungagung menjadi IAIN Tulungagung adalah yang semula hanya memiliki satu Fakultas Tarbiyah yang terdiri dari 2 jurusan, yaitu: Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), maka sekarang setelah menjadi IAIN Tulungagung (tahun akademik 2014/2015) mengalami perkembangan yang cukup pesat, yaitu 4 (empat) fakultas untuk S1 dengan 23 (dua puluh tiga) jurusan/program studi dan Pascasarjana dengan 9 program studi, terdiri program strata dua (S-2) sebanyak 7 program studi dan program strata tiga (S-3) sebanyak 2 program studi.

Kondisi objektif institut saat ini menunjukkan bahwa IAIN Tulungagung telah berkembang pesat bahkan merupakan IAIN terpesat diantara IAIN lain yang statusnya sama-sama mengalami peralihan dari STAIN. Hal ini dibuktikan pada tahun akademik 2016/2017 jumlah mahasiswa mencapai angka 10.000 mahasiswa, dengan penambahan gedung perkuliahan sebanyak 60 lokal lantai 6 di atas lahan 12 hektare. Dan di akhir tahun 2016 bertambah lagi gedung perkuliahan sebanyak 60 lokal 6 lantai. Fakta ini menunjukkan bahwa IAIN Tulungagung telah siap beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Tulungagung, mengingat IAIN Tulungagung sekarang berada pada tatanan pematapan kelembagaan dan manajemen, serta memiliki program dan layanan akademik yang bermutu, didukung oleh aset dan fasilitas yang memadai. Akan tetapi, sejalan dengan visi institut yang menjangkau jauh ke depan, tuntutan untuk menjadi *Kampus Peradaban dan Akademik/World Class Institute* masih merupakan tantangan yang harus diwujudkan. Upaya untuk mewujudkan diri menjadi universitas Islam kelas dunia ini pada dasarnya merupakan bentuk komitmen dan pengabdian IAIN Tulungagung dalam memberikan layanan terbaik bagi masyarakat Indonesia dan dunia pendidikan. Komitmen ini, selain merupakan hasil refleksi tentang potensi yang dimiliki, juga merupakan tekad untuk mampu berperan lebih baik dan lebih banyak bagi kemaslahatan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, IAIN Tulungagung dengan sendirinya tampil lebih baik dan lebih kokoh sebagai perguruan tinggi agama Islam Negeri yang berjiwa *rahmatan lil 'alamin*.

B. Tujuan Pendidikan Nasional

Di dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam rangka mewujudkan cita-cita luhur itu, diperlukan perjuangan seluruh komponen masyarakat. Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa. Melalui pendidikan bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan kalau melihat kepada Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (versi amandemen), tujuan pendidikan nasional juga termaktub di sana: (1) Pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "*Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.*" dan (2) Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "*Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.*"

Sementara itu kalau dilihat tujuan pendidikan versi UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) akan ditemui rumusan tujuan pendidikan sebagai berikut: mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan IQ, EQ dan SQ.

Dalam Pembangunan Jangka Panjang (PJPT II) yang berlangsung sejak 1994 sampai dengan 2019 bahwa pendidikan nasional mewujudkan rasa cinta tanah air yang melandasi kesadaran kebangsaan, semangat pengabdian, dan tekad untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik harus terus dibangkitkan dan dipelihara sehingga berkembang menjadi sikap mental dan sikap hidup masyarakat yang mampu mendorong proses percepatan pembangunan di segala aspek kehidupan bangsa guna memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional dengan demikian adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, produktif, kompetitif, sehat jasman dan rohani serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

C. Tujuan Pendidikan Tinggi Keagamaan

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya pendidikan tinggi yang penyelenggaraannya pada perguruan tinggi seperti universitas, institut, dan Sekolah Tinggi, tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi keagamaan mengikuti tujuan pendidikan tinggi secara umum yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Dalam undang-undang tersebut, tujuan pendidikan tinggi adalah: (1) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan (4) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

D. Tugas dan Fungsi IAIN Tulungagung

Dalam rangka ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya tujuan pendidikan tinggi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung mempunyai tugas dan fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi. Secara lebih terperinci, tugas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung adalah melaksanakan penyelenggaraan pendidikan tinggi yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi dan/atau profesi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keagamaan Islam.

D. Arah Pengembangan Jangka Panjang IAIN Tulungagung

Arah pengembangan jangka panjang merupakan dasar atau pedoman dalam penetapan rumusan jangka menengah, jangka pendek dan sebagai sebagai arah penetapan rencana strategis baik tahunan maupun lima tahunan. Arah pengembangan jangka panjang IAIN Tulungagung merupakan rambu-rambu yang menetapkan program-program jangka pendek dan menengah, dengan arah pengembangan jangka panjang diharapkan IAIN Tulungagung mampu menentukan wawasan ke depan yang didasarkan atas pertimbangan potensi, kendala, peluang dan ancaman yang menuntut untuk lebih efektif dan efisien dalam mengikuti dan mengantisipasi perkembangan peradaban global yang penuh dengan persaingan.

Adapun arah pengembangan jangka panjang IAIN Tulungagung tahun 2016-2040 adalah penetapan pengembangan IAIN Tulungagung untuk mewujudkan: 1) Penguatan dan pengembangan basis kerjasama dengan lembaga Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri serta pemantapan kelembagaan (IAIN), 2) IAIN yang mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi regional dan persiapan pengajuan alih status dari IAIN ke UIN, 3) Perguruan tinggi yang mampu berkomunikasi dengan Perguruan Tinggi bertaraf nasional dan penguatan lembaga (UIN), 4) Mampu berkomunikasi dengan Perguruan Tinggi bertaraf internasional dan menuju *Islamic world class university*, 5) IAIN sebagai *Islamic world class university* yang berwawasan lingkungan (*green institution of excellent*) pelopor kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, dan 6) IAIN sebagai pusat Kampus Peradaban dan Akademik.

BAB II

TANTANGAN KEMAJUAN IPTEK BAGI PENGEMBANGAN IAIN TULUNGAGUNG

Sejumlah isu penting seputar kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tantangan dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan perlu mendapat perhatian. Akan terjadi transformasi budaya yang harus disambut, bukan dihindari (Capra, 2007). Pembacaan terhadap kecenderungan mutakhir di bidang ilmu dan teknologi diharapkan dapat membantu IAIN dalam memetakan posisinya dan menentukan arah pengembangannya di masa mendatang, khususnya di bidang riset dan inovasi. Bab ini diawali dengan *highlights* tentang peran perguruan tinggi di bidang ilmu pengetahuan, riset, dan teknologi, dilanjutkan dengan bahasan tentang krisis dan isu-isu mutakhir di bidang ilmu dan teknologi, termasuk imbasnya bagi dunia pendidikan tinggi, dan ditutup dengan posisi IAIN di tengah kecenderungan global ilmu pengetahuan dan teknologi.

A. Perguruan Tinggi, Riset, dan Inovasi

Riset ilmiah dan inovasi memainkan peran yang sangat penting bagi kehidupan sebuah perguruan tinggi. Bahkan dapat dikatakan, setelah pembelajaran (*teaching and learning*), riset dan inovasi adalah roh sebuah pendidikan tinggi. Bahkan dikatakan oleh Beury (1936) dalam risalahnya yang sekarang sudah menjadi klasik, *The Mission of Modern University*, pembelajaran, riset, dan inovasi inilah yang menjadi misi utama kampus. Harapannya melalui riset dan inovasi ini perguruan tinggi memiliki relevansi sosial yang baik bagi kehidupan masyarakat sekitarnya. Ini pula yang kemudian di Indonesia tampaknya melahirkan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada perkembangan lebih lanjut bahkan riset menjadi aktivitas utama sebuah lembaga pendidikan tinggi. Ini ditandai dengan kemunculan dan perkembangan jargon-jargon baru universitas, antara lain "universitas riset" (*research university*) dengan berbagai variannya. Perkembangan baru ini menggeser pandangan lama bahwa program pembelajaran merupakan pendorong aktivitas riset, untuk kemudian menjadi bahwa risetlah pendorong dan penopang kegiatan pembelajaran. Dengan kecenderungan baru ini, aktivitas pembelajaran, tidak hanya

di perguruan tinggi tetapi pada level di bawahnya, kini juga dianjurkan agar selalu didasarkan atas riset (*research-informed teaching practice*).

Tidak sukar untuk memahami atau bahkan membenarkan tuntutan baru tadi. *Pertama*, kegiatan pendidikan dan pembelajaran secara umum merupakan upaya untuk menumbuhkan jiwa yang kritis (*critical mind*) pada para peserta didik. Riset merupakan aktivitas yang selalu diawali dengan perumusan masalah, dan karenanya pula mengajarkan, pikiran kritis. Tidak berlebihan jika kemudian Henkel (2004: 21) menyatakan "riset merupakan sarana pendidikan" (*research is an educational vehicle*). *Kedua*, riset merupakan sarana menuju pengetahuan dan kebenaran, karenanya tidak jarang sebuah riset memperkuat, menjelaskan lebih lanjut, atau sebaliknya menolak, kebenaran yang dianggap mapan (*established*). Sejarah telah menunjukkan dengan baik bahwa sejumlah riset bersifat memapankan sebuah kebenaran atau setidaknya keyakinan tentang suatu kebenaran; sebaliknya sebagian lain meruntuhkannya. Riset-riset yang dilakukan pada dekade-dekade awal modernitas menganjurkan dominasi manusia atas alam, dan hal ini didukung oleh sebagian besar ilmuwan pada beberapa dekade setelahnya. Kini setelah hasil-hasil riset tersebut diaplikasikan, riset menunjukkan bahwa dominasi manusia atas alam tidak dapat diteruskan tanpa pemenuhan prasyarat-prasyarat pendukungnya. Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan dan sekaligus riset senantiasa berada dalam "ketegangan akademik" ini, dan karenanya konteks perkembangan ilmu pengetahuan harus senantiasa diperhatikan demi menjaga relevansi sosialnya.

B. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi: Krisis dan Tantangan (Integrasi Keilmuan)

Kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dibantah sangat membantu kehidupan umat manusia. Dampak positif kehadiran keduanya telah memungkinkan transformasi besar-besaran umat manusia, di sejumlah babak dan tempat sejarah, bahkan perubahan tersebut berlangsung sangat dramatis. Ini mungkin terjadi bukan saja lantaran ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak bagi praktik hidup manusia; melainkan lebih dari itu karena keduanya juga membawa dan mengajarkan serta nilai-nilai baru kepada penggunanya. Teknologi modern misalnya memungkinkan proses produksi berlangsung dalam tempo yang sangat cepat, sekaligus pada saat yang sama massif dari segi output yang dihasilkan. Terkondisikan dalam proses seperti ini, umat manusia pun mulai mengadopsi

nilai-nilai "instantisme" Nilai ini mungkin pada mulanya hanya dikenal dan dianut dalam dunia industri. Namun, ketika dunia industri menunjukkan kemampuannya tadi, segera nilai yang sama dicoba dianut dan diterapkan pada sektor-sektor lain, tidak terkecuali, dunia pendidikan. Padahal belakangan terbukti bahwa tidak setiap nilai yang dibawa serta oleh temuan-temuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi senantiasa selaras dengan konteks tempat ia coba diadopsi.

Di bidang pendidikan, sosial, dan kebudayaan misalnya seperti dilansir oleh kritikus sosial Erich Fromm (1976, 1996) adopsi-adopsi nilai-nilai yang dibawa serta ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan situasi alienasi atau keterasingan pada diri manusia. Hal yang sama juga pernah disampaikan Ashadi Siregar seperti dinyatakan kembali oleh Nurcholis Madjid (1998) bahwa adopsi nilai-nilai baru yang ditawarkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara serampangan, alih-alih melahirkan ilmuwan yang mumpuni, justru melahirkan "teknokrat-teknokrat tanpa perasaan".

Bagaimana sesungguhnya gambaran nyata dari dampak buruk yang diakibatkan, langsung maupun tak langsung, ilmu pengetahuan dan teknologi bagi hidup manusia. Banyak literatur membahas hal ini secara dalam dan luas. Sebagian dari dampak tersebut misalnya dapat ditemukan dalam publikasi Lubchenco (1998) yang mencoba memetakan kerusakan sebagaimana telah dikaji dalam sejumlah studi sebelumnya. Menurutnya, dominasi manusia di muka bumi telah mengantarkan kita setidaknya pada enam simpulan dramatis; (1) antara sepertiga hingga setengah dari daratan di muka bumi telah mengalami perubahan akibat tindakan manusia; (2) konsentrasi karbondioksida di atmosfer telah meningkat hampir mencapai 30% sejak periode awal Revolusi Industri; (3) kadar nitrogen atmosferik lebih banyak diproduksi oleh manusia dibanding oleh semua sumber-sumber lain di angkasa; (4) lebih dari separo sumber-sumber air bersih yang dapat diakses kini dipergunakan oleh manusia; (5) lebih dari satu seperempat spesies burung kini mengalami ancaman kepunahan; dan (6) kurang lebih dua pertiga perikanan laut kini mengalami eksploitasi, over-eksploitasi, dan bahkan punah sama sekali.

Di bidang sosial, selain sebagaimana disampaikan Madjid dan Fromm di atas, kemajuan ilmu dan pengetahuan telah merelatifkan batas-batas teritorial budaya, identitas, bahkan geografi. Globalisasi, sebuah tema yang muncul sebagai

gambaran atas situasi ini merupakan kondisi menyatunya batas-batas tradisional yang mendefinisikan dan menggambarkan perbedaan-perbedaan kebudayaan, identitas sosial, dan teritori. Kemajuan ilmu dan pengetahuan memungkinkan batas-batas tersebut relatif, mencair, dan tidak tertutup kemungkinan mengilang. Padahal, dalam konteks kebangsaan, batas-batas inilah sesungguhnya yang mendefinisikan dan meneguhkan keberadaan sebuah bangsa di antara bangsa-bangsa lain. Tetapi globalisasi tidak saka merelatifkan batas-batas identitas sosial maupun territorial. Lebih dari itu globalisasi, demikian disebut oleh Douglas Kellner (2005), berisi campuran unsur-unsur yang kontradiktif satu sama lain (*contradictory amalgam*). Di satu sisi globalisasi mendorong demokratisasi namun kali lain menghambatnya. Dengan kata lain, globalisasi adalah sebuah proses dan kondisi mutakhir umat manusia yang berwajah ganda, ia merupakan sebuah *gerak relativisasi* namun pada saat yang sama merupakan *gerak revitalisasi*.

Globalisasi barulah satu di antara perubahan yang dipicu. Dan kenyataannya perubahan yang ditawarkan dan ditimbulkan ilmu pengetahuan dan teknologi tidaklah berhenti sampai di sini. Sukar kiranya untuk memprediksikan di mana atau kapan titik henti perubahan tersebut. Berdasar pembacaan *trend* perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer, James Canton (2007) melukiskan masa depan sebagai "masa depan yang ekstrem" (*the extreme future*). Disebut ekstrem, karena masa depan tampaknya merupakan era yang sama sekali jauh berbeda dari masa kini atau masa lalu, baik dari segi perspektif yang mendasari maupun temuan-temuan baru yang diajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Disebut ekstrem juga karena tantangan dan konsekuensi- konsekuensi yang harus ditanggung pun sama sekali berbeda dengan tantangan yang pernah muncul pada era sebelumnya. Perubahan ini pun tampaknya bukan akan segera berhenti. Sebaliknya perkembangan ini diramalkan akan terus bergerak dengan titik henti yang tidak dapat diprediksikan dengan mudah (Etzkowitz, 2008).

C. Respon Perguruan Tinggi

Capaian-capaian yang ditawarkan ilmu pengetahuan dan teknologi juga turut mengubah wajah kampus. Middlehurst (2001) menggambarannya sebagai berikut. Selama ini secara tradisional terdapat batas-batas definitif yang mengidentifikasi

bangsa, organisasi atau sektor. Kini, batas-batas ini saling seberang dan akibatnya konsep tradisional pendidikan tinggi pun menjadi kian problematik. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi misalnya, membuat peran dosen, staf admin, dan pustakawan menjadi perlu didefinisikan. Ketika masyarakat semakin bergerak ke arah situasi nirbatas (*borderless*) tentu saja pendidikan tinggi tidak dapat tinggal diam untuk tidak merespons perubahan tersebut. Kemajuan yang dicapai di bidang teknologi informasi dan komunikasi misalnya, membuat model pembelajaran menjadi semakin beragam.

Sebagai pusat pendidikan, riset, dan peradaban, lembaga pendidikan tinggi pada umumnya semestinya terpanggil untuk memberikan respons melalui investigasi-investigasi akademik-ilmiah. Investigasi-investigasi baru saat ini menjadi semakin penting bukan saja karena tantangan yang dihadapi umat manusia juga semakin beragam, melainkan juga karena sejumlah besar masalah global saat ini—perubahan iklim, penyakit menular, kemiskinan yang akut, ketergantungan terhadap sumberdaya tak-terbarukan, kerusakan lingkungan—adalah imbas yang ditimbulkan "inovasi" saintifik di masa lalu. "Ilmu pengetahuan dan teknologi memainkan peran sentral dalam merespons isu-isu ini" (Thorp & Goldstein, 2010: 23). Dan dalam hal itu, perguruan tinggi juga pernah memberikan kontribusinya yang signifikan. Pentingnya respons perguruan tinggi terhadap perubahan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak terhadap perubahan peradaban juga dilatari oleh setidaknya tiga kenyataan berikut.

Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu indikator daya saing bangsa (*national competitiveness*) di kancah internasional. Persaingan antar bangsa di masa yang makin tinggi di masa mendatang menuntut peningkatan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan (Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2009). Di sinilah peran pendidikan tinggi sebagai inkubator baik bagi tumbuhnya para ilmuwan baru maupun profesional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedua, meningkatnya kepercayaan baik dari pemerintah maupun masyarakat kepada perguruan tinggi sebagai sumber pertumbuhan ekonomi (Stephan, 2008). Dalam perannya sebagai pusat pendidikan bagi para calon ilmuwan, perancang teknologi, maupun profesional di bidang lain di satu sisi dan di sisi lain sebagai pusat

riset, perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat melalui riset dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat berharap setidaknya dua hal terhadap para ilmuwan, dan karenanya pula terhadap dunia pendidikan tinggi; yaitu pengetahuan terbaik yang mungkin dalam dalam area apapun di satu sisi, dan di sisi lain diperolehnya sesuatu yang berguna bagi hidup mereka (Lubchenco, 1998).

Ketiga, saat ini terdapat *trend* yang mengarah pada mengaburnya batas-batas yang semula tegas antara dunia ilmu pengetahuan dan dunia usaha atau bisnis (Etzkowitz, 2008). Dengan kata lain, kecenderungan ini juga berarti menipisnya batas antara dunia akademik pendidikan tinggi dan aktivitas produksi dunia industri. Di satu sisi, kecenderungan ini menggembirakan karena hal itu dapat berarti meningkatnya investasi di bidang ilmu pengetahuan dan riset, dengan dukungan finansial dari dunia usaha. Namun di sisi lain, hal itu akan bisa jadi secara etik mengancam kualitas kajian dan riset akibat ketergantungan finansialnya pada dunia industri.

Telah banyak literatur yang menyebutkan mengenai dampak perkembangan ilmu dan teknologi, yang di dalam invensinya perguruan tinggi pastilah terlibat. Kini menjadi tanggung jawab moral maupun akademik pendidikan tinggi untuk memperbaiki keadaan dan krisis yang telah ditimbulkan, atau setidaknya mencegah agar dampak tersebut tidak semakin buruk. Tetapi pemetaan kebutuhan respons yang tepat yang harus diperankan pendidikan tinggi juga bukan hal yang mudah. Pendidikan tinggi pada mulanya didirikan sebagai institusi kultural pendukung berdirinya negara-bangsa (*nation-state*). Tetapi dinamika globalisasi kini membuat kepentingan nasional menjadi "*raison d'être* yang kurang meyakinkan" bagi keberadaan sebuah perguruan tinggi karena pemerintah sebagai pengampu kepentingan nasional juga turut mengalami perubahan (Kwiek, 2000).

Lantas bagaimana kemudian, perguruan tinggi merespons berbagai tantangan yang dibawa serta atau diakibatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mencermati berbagai tantangan dan masalah yang ada di satu sisi dan keterlibatannya dalam invensi ilmu pengetahuan dan teknologi, berikut dampak yang diakibatkannya: tidak dapat diingkari pendidikan tinggi harus memberikan respons yang tepat. Sejumlah invensi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di

masa lalu, kini terbukti membawa dampak buruk. Hal ini terjadi akibat dari kelemahan paradigma, cara pandang, dan kesepakatan-kesepakatan akademik di masa lalu yang memungkinkan hal itu terjadi. Untuk itu, Lubchenco (1998) menyarankan pentingnya menyusun "Kontrak Sosial" baru bagi ilmu pengetahuan. Tidak hanya itu, kontrak baru yang dimaksud semestinya juga lebih banyak menyentuh masalah-masalah yang akan dihadapi umat manusia di masa mendatang. Untuk itu kontrak tersebut dikembangkan atas dasar asumsi bahwa seorang ilmuwan mestinya; (1) memiliki komitmen untuk mengkaji kebutuhan dan masalah paling mendesak yang dihadapi atau dialami masyarakat; (2) mengkomunikasikan pengetahuan dan pemahaman mereka secara luas dengan tujuan memberikan landasan yang kokoh bagi keputusan yang diambil masyarakat atau pun lembaga; (3) memberikan putusan yang baik dan menunjukkan kebijakan serta kerendahan hati.

Berdasarkan model kontrak baru ilmu pengetahuan di atas, apa kemudian yang sudah dan akan dilakukan IAIN Tulungagung? Sebuah perubahan fundamental berlangsung di IAIN Tulungagung setidaknya sejak tahun 2013. Perubahan fundamental yang dimaksud adalah diperkenalkannya visi IAIN, "Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam *rahmatan lil'alam*". Unsur mendasar pada visi ini terkait dengan rekomendasi Lubchenco (1998) adalah aspek *rahmatan lil'alam*. Aspek ini mengandung pandangan bahwa seluruh kebijakan dan karya IAIN berdampak bukan saja pada komunitas internal, lebih dari itu berdampak pada kemaslahatan umat manusia (Wahyudin & Sugiharto, 2010). Menyusul introduksi visi tersebut, pada tahun 2010 dicanangkan pula komitmen baru sebagai perwujudan aspek kemaslahatan tersebut, yaitu komitmen pada pusat peradaban. Melalui komitmen ini pula IAIN mendeklarasikan diri sebagai "Kampus Peradaban dan Akademik", yang dimaknai sebagai tekad IAIN Tulungagung untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan tinggi selaras dengan prinsip-prinsip dasar Peradaban dan Akademik. Nilai-nilai inilah yang selama ini, dalam pandangan IAIN, terabaikan dalam komitmen pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga melahirkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak pernah diramalkan dan diharapkan muncul pada saat invensi ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung.

BAB III

TANTANGAN IAIN TULUNGAGUNG DALAM MEMBANGUN BANGSA

IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi yang sedang memacu diri untuk beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Tulungagung, sebagai pusat peradaban dan akademik yang mampu menembus *world class university* memiliki sejumlah agenda dan program yang mendukung. Program dan agenda IAIN Tulungagung tersebut juga harus selaras dengan *The agenda 21th Century* (Brazil, 1992) yang dikenal dengan istilah *the millennium development goals*. Ada 8 agenda yang digariskan dalam *the millenium development goals* yang harus dicapai pada tahun 2017. Kedelapan agenda tersebut adalah:

A. Penurunan Angka Kemiskinan Dan Kelaparan

Belahan bumi yang lain memang telah mencapai kemajuan dan kemakmuran yang cukup baik. Namun sebaliknya, terdapat masyarakat yang dihadapkan pada permasalahan kemiskinan dan kelaparan. Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi persoalan serupa. Kemiskinan dan "kelaparan" masih perlu ditanggulangi mengingat tingginya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan. Akibatnya banyak terjadi pengangguran yang berdampak pada kemiskinan. Pada tahap yang akut, kemiskinan dapat menjelma pada sebuah petaka, kelaparan. Kemiskinan dan kelaparan ini pada masa yang panjang akan mempengaruhi sumber daya manusia sebuah negara. Negara yang penduduknya tidak tercukupi kebutuhan subsistemnya, tidak akan mampu mengorganisasi diri, kriminalitas tinggi, dan menurunnya kualitas sumber daya manusia. Hal ini akan sangat berpengaruh pada kondisi negara pada masa-masa yang akan datang, karena generasi penerusnya tidak dapat berkembang secara maksimal.

Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan kelaparan ini adalah penyediaan akses pendidikan yang baik bagi masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, maka diharapkan ia akan melek kualitas dan mampu memenuhi permintaan lapangan pekerjaan. Setidak-tidaknya, pendidikan juga mengasah keterbukaan fikir untuk mengelola diri sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidup. Jiwa kewirausahaan juga sering terasah dengan pendidikan ini.

Demi mengatasi masalah kelaparan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pemanfaatan teknologi modern dalam mengolah bahan makanan agar lebih awet, bervariasi dan higienis. Disamping itu, perlu dikembangkan inovasi-inovasi baru untuk menghasilkan berbagai tanaman yang produktif dan berkualitas. Disamping juga bisa dikembangkan teknologi untuk mendapatkan efisiensi tinggi pada lahan pertanian yang pada kenyataannya semakin lama semakin menyempit.

Efisiensi penggunaan sumber daya lingkungan juga menjadi pilihan upaya rasional. Sikap hidup yang tidak bisa mengelola lingkungan dengan baik (termasuk boros air, boros tumbuh-tumbuhan) juga sangat mempengaruhi pertanian dan penyediaan makanan. Sikap hidup yang tidak bersahabat/ melestarikan alam akan berakibat pada anomali musim yang pada tingkat berikutnya bisa menyebabkan gagal panen. Karena gagal panen, maka penyediaan bahan makanan menjadi langka bahkan tidak ada. Situasi yang seperti inilah dapat mengakibatkan pada kelaparan. Konservasi menjadi pilihan utama dalam mengantisipasi kemiskinan dan kelaparan yang mengancam.

B. Kesempatan Mendapatkan/Menyelesaikan Pendidikan Dasar.

Pendidikan menjadi kebutuhan utama bagi pengembangan kualitas sumberdaya manusia, terutama pendidikan dasar. Pendidikan memang bukan segalanya, tetapi segalanya bermula dari pendidikan. Indonesia juga masih menghadapi persoalan kurangnya akses kesempatan penyelesaian pendidikan dasar. Program kewajiban belajar (Kejar) menjadi upaya penyediaan akses pendidikan dasar dan/atau menengah. Sebagai lembaga yang bergerak dalam penyediaan sumber daya pendidik, IAIN Tulungagung *concern* atas penyiapan sumber daya yang nantinya akan dapat menyebarkan dan mengembangkan model pendidikan anak bangsa.

Kendala kurang kesempatan mendapatkan pendidikan dasar umumnya adalah lemahnya ekonomi keluarga. Untuk itu, program pendidikan dasar gratis harus dikawal menuju pada realisasi yang tepat

C. Realisasi Kesamaan Gender

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia (dan juga Indonesia) adalah timpangnya kedudukan gender. Masyarakat masih mengkonstruksi perbedaan peran dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki umumnya senantiasa

diposisikan pada kedudukan yang lebih tinggi. Sedangkan perempuan hanyalah *subordinate* laki-laki. Pada pembagian peran pun perempuan sering hanya menjadi lapis kedua di bawah laki-laki. Pada tahap yang mengawatirkan adalah ketergantungan perempuan atas laki-laki. Dalam kondisi seperti ini maka perlakuan buruk dan kekerasan terhadap perempuan menjadi hal yang lumrah. Kondisi demikian harus dirubah. Oleh karena itulah salah satu agenda yang harus dicapai adalah realisasi kesamaan gender.

Keprihatinan negara juga menjadi keprihatinan IAIN Tulungagung, sehingga IAIN Tulungagung perlu berperan untuk mengubah persepsi masyarakat yang timpang ini. Secara internal IAIN Tulungagung telah menerapkan kesamaan gender ini, sekaligus membekali para mahasiswanya untuk berpersepsi meleak gender. Pada cakupan yang lebih luas di masyarakat, IAIN Tulungagung juga mengembangkan pemahaman dan kesadaran persamaan gender dalam pengabdian pada masyarakat.

D. Menurunkan Tingkat Kematian Bayi

Kematian bayi juga dirasa masih tinggi dan menjadi persoalan utama dunia. Target tingkat kematian bayi pada tahun 2015 diupayakan bisa ditekan hingga 2/3 dan tingkat kematian ibu melahirkan hingga 3/4 atau 102/100.000. Berdasarkan studi-studi dan data dari BPS tersaji bahwa AKI (Angka Kematian Ibu) Indonesia adalah 307/100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB (Angka Kematian Bayi) di Indonesia sebesar 35/1000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian maternal yang paling umum di Indonesia adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, dan infeksi 11%. Penyebab kematian bayi yaitu BBLR 38,94%, asfiksia lahir 27,97%. Hal ini menunjukkan bahwa 66,91% kematian perinatal dipengaruhi oleh kondisi ibu saat melahirkan.

IAIN Tulungagung sebagai ladangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dikembangkan menuju kesejahteraan hidup manusia, dan pengurangan buruknya kualitas lingkungan. Untuk itu, peneguhan IAIN Tulungagung sebagai kampus peradaban menjadi pilihan yang tepat untuk berkontribusi atas kesejahteraan masyarakat.

E. Peningkatan Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu menjadi kunci dalam penguatan dan penyiapan sumberdaya manusia dalam sebuah negara. Sebaliknya buruknya kesehatan ibu akan menimbulkan efek berantai pada buruknya kualitas sumberdaya manusia generasi berikutnya. Kesehatan ibu harus diperhatikan agar masyarakat terjamin kualitas diri.

F. Mewujudkan Kesehatan Masyarakat Dari Penyakit Berbahaya

Penyakit-penyakit berbahaya juga masih menjadi momok dunia, terutama adalah penyakit-penyakit yang tidak/belum ditemukan obatnya. AIDS sampai sekarang masih belum ditemukan obat yang jitu. Justru obat sejatinya adalah sikap hidup yang harus dijaga. Sikap saling setia terhadap pasangan dan tidak menggunakan obat-obat berbahaya yang dapat merugikan diri sendiri menjadi kunci pencegahan penyakit.

IAIN Tulungagung berperan untuk memberikan pemahaman masyarakat bahwa mencegah lebih baik daripada mengobati. Perubahan kesadaran hidup masyarakat memang bukan sebuah proyek sekali jadi, tetapi proyek simultan yang harus dilakukan secara terus menerus dan didukung dari berbagai komponen. Dari sinilah sebuah peradaban akan berubah *by process*.

G. Pelestarian Lingkungan (Konservasi), *Global Warming*

Dunia sedang menghadapi ancaman pesatnya pembangunan, kemajuan ilmu dan teknologi, serta pemanasan global (*global warming*). Untuk itu, selayaknya keberadaan kawasan konservasi juga turut diperhatikan, karena keberadaan kawasan tersebut dipastikan dapat menjaga keseimbangan ekosistem. Kawasan konservasi semacam ini sesungguhnya dapat dikembangkan pada skala yang lebih kecil. Dengan memperhatikan letak, topografi, dan potensi keanekaragaman hayati di kampus IAIN Tulungagung dan sekitarnya, IAIN Tulungagung sesungguhnya lebih dari layak untuk menjadi contoh dan referensi kawasan konservasi di Kota Tulungagung (Rahayuningsih *et al.* 2009). Selama ini IAIN Tulungagung sudah melaksanakan serangkaian program penghijauan terpadu baik di kampus, dan berbekal pengalaman serta komitmen ini IAIN Tulungagung perlu untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi universitas peradaban. Secara resmi pada tanggal 19 Juli 2016, IAIN Tulungagung telah mendeklarasikan diri menjadi Kampus Dakwah dan Peradaban. Dakwah adalah tugas pokok yang harus diemban

dan dikembangkan oleh IAIN sampai kapan pun. Dakwah menjadi karakter IAIN Tulungagung. Dakwah disini harus dimaknai dakwah secara multikultur. Implementasi semua keilmuan yang diperoleh dalam kawah “condrodimuko” IAIN Tulungagung akan terintegrasi dalam keilmuan. Artinya, implementasi ilmu sosial, ekonomi, pendidikan, hokum, dan lain-lain, merupakan pengejawantahan dari dakwah. Selain sebagai kampus dakwah, IAIN Tulungagung juga sebagai kampus peradaban. Peradaban sifatnya dinamis. Ia terus tumbuh dan berkembang. Dalam kerangka ini, IAIN Tulungagung memotori perkembangan kemajuan peradaban. Berbagai pertanyaan yang ada di masyarakat membutuhkan jawaban secara ilmiah. Jika semuanya mampu direspon secara aktif-kreatif maka peradaban yang maju akan terwujud.

Dalam meneguhkan diri menjadi kampus dakwah dan peradaban, IAIN Tulungagung telah membentuk Badan Pengembang Dakwah dan Peradaban. Badan Pengembang Konservasi memiliki tujuh (4) divisi yaitu Divisi Kependidikan Islam, Divisi Hukum, Divisi Ekonomi Syari’ah, dan Divisi Keagamaan.

Sebagai wujud *Social Responsibility* IAIN Tulungagung sebagai universitas konservasi, divisi Konservasi Biodiversitas bekerja sama dengan Jurusan Biologi FTIK IAIN Tulungagung dan berbagai pihak lain mengembangkan konsep wisata pendidikan untuk masyarakat melalui program Eduwisata di kebun wisata pendidikan IAIN Tulungagung. Kegiatan ini mengintegrasikan laboratorium penangkaran kupu, kebun bibit kampus dan berbagai atraksi wisata lain yang bermuatan pendidikan.

Melalui Divisi Pengelolaan Limbah dilakukan berbagai program dengan tujuan utama mengurangi dampak limbah/sampah terhadap kesehatan, lingkungan dan/keindahan serta untuk memulihkan sumberdaya alam. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah *Reduce* yang dimulai dengan pemilahan dan pengurangan produk limbah di kampus, *Reuse*, memanfaatkan sampah anorganik untuk aneka *handycraft*, *Recycle*, mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, dan *Recovery* melalui pemetaan lokasi TPS/A di lingkungan IAIN Tulungagung.

Paperless Policy merupakan divisi yang memiliki program meminimalisasi penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki IAIN Tulungagung, antara lain dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi berbasis

web, pengembangan penerbitan *on line*, peningkatan sarana pendukung, dan pengembangan organisasi.

Divisi Konservasi Seni, Etika, dan Budaya mempunyai program-program dengan misi melestarikan seni dan budaya Indonesia, disamping melakukan sosialisasi pendidikan karakter dalam upaya meneguhkan misi konservasi. Kegiatan yang sudah dilakukan antara lain adalah Workshop pilar-pilar konservasi, pencaangan satu hari berbahasa Jawa di Kampus IAIN Tulungagung, Selasa Legen, pementasan Ketoprak dan Wayang Orang setiap tahun.

Divisi Kader Konservasi lebih difokuskan dalam upaya peningkatan kader konservasi baik di lingkungan IAIN Tulungagung maupun masyarakat sekitar IAIN Tulungagung. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah : penjaringan kader, pelatihan kader melalui pendidikan konservasi, sosialisasi, dan memperluas kerjasama dengan pihak yang terkait dengan kegiatan konservasi dan lingkungan hidup.

H. Kerjasama Global

Dunia masih memetakan bahwa kerjasama global masih belum terjalin dengan baik. Beda kepentingan antara satu negara dengan negara lain sering membuat keharmonisan hubungan menjadi merenggang atau bahkan saling unjuk kekuatan. Peperangan di belahan bumi yang lain juga masih menghantui. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan secara sendiri tanpa melibatkan kerjasama dengan negara lain. Begitupun juga dengan IAIN Tulungagung sedang giat-giatnya menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional.

Sebagai respon atas *The agenda 21th Century*, Indonesia juga memetakan sejumlah persoalan nasional. Sejumlah persoalan pokok global/nasional yang dipetakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 adalah persoalan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, keamanan, dan lingkungan. Untuk mengatasi permasalahan/persoalan tersebut maka misi pembangunan nasional diarahkan untuk mewujudkan:

1. Masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Memperkuat jati diri dan karakter bangsa

melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antarumat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

2. Bangsa yang berdaya-saing adalah mengedepankan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; meningkatkan penguasaan dan pemanfaatan iptek melalui penelitian, pengembangan, dan penerapan menuju inovasi secara berkelanjutan; membangun infrastruktur yang maju serta reformasi di bidang hukum dan aparatur negara; dan memperkuat perekonomian domestik berbasis keunggulan setiap wilayah menuju keunggulan kompetitif dengan membangun keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan termasuk pelayanan jasa dalam negeri.
3. Masyarakat demokratis berlandaskan hukum adalah memantapkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh; memperkuat peran masyarakat sipil; memperkuat kualitas desentralisasi dan otonomi daerah; menjamin pengembangan media dan kebebasan media dalam mengkomunikasikan kepentingan masyarakat; dan melakukan pembenahan struktur hukum dan meningkatkan budaya hukum dan menegakkan hukum secara adil, konsekuen, tidak diskriminatif, dan memihak pada rakyat kecil.
4. Indonesia aman, damai, dan bersatu adalah membangun kekuatan TNI hingga melampaui kekuatan esensial minimum serta disegani di kawasan regional dan internasional; memantapkan kemampuan dan meningkatkan profesionalisme Polri agar mampu melindungi dan mengayomi masyarakat; mencegah tindak kejahatan, dan menuntaskan tindak kriminalitas; membangun kapabilitas lembaga intelijen dan kontraintelijen negara dalam menciptakan keamanan nasional; serta meningkatkan kesiapan komponen cadangan, komponen pendukung pertahanan dan kontribusi industri pertahanan nasional dalam sistem pertahanan semesta.
5. Pemerataan pembangunan dan berkeadilan adalah meningkatkan pembangunan daerah; mengurangi kesenjangan sosial secara menyeluruh, keberpihakan kepada

masyarakat, kelompok dan wilayah/daerah yang masih lemah; menanggulangi kemiskinan dan pengangguran secara drastis, menyediakan akses yang sama bagi masyarakat terhadap berbagai pelayanan sosial serta sarana dan prasarana ekonomi; serta menghilangkan diskriminasi dalam berbagai aspek termasuk gender.

6. Indonesia asri dan lestari adalah memperbaiki pengelolaan pelaksanaan pembangunan yang dapat menjaga keseimbangan antara pemanfaatan, keberlanjutan, keberadaan, dan kegunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan tetap menjaga fungsi, daya dukung, dan kenyamanan dalam kehidupan pada masa kini dan masa depan, melalui pemanfaatan ruang yang serasi antara penggunaan untuk pemukiman, kegiatan sosial ekonomi, dan upaya konservasi; meningkatkan pemanfaatan ekonomi sumber daya alam dan lingkungan yang berkesinambungan; memperbaiki pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk mendukung kualitas kehidupan; memberikan keindahan dan kenyamanan kehidupan; serta meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.
7. Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional adalah menumbuhkan wawasan bahari bagi masyarakat dan pemerintah agar pembangunan Indonesia berorientasi kelautan; meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang berwawasan kelautan melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kelautan; mengelola wilayah laut nasional untuk mempertahankan kedaulatan dan kemakmuran; dan membangun ekonomi kelautan secara terpadu dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber kekayaan laut secara berkelanjutan.
8. Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional adalah memantapkan diplomasi Indonesia dalam rangka memperjuangkan kepentingan nasional; melanjutkan komitmen Indonesia terhadap pembentukan identitas dan pemantapan integrasi internasional dan regional; dan mendorong kerja sama internasional, regional dan bilateral antarmasyarakat, antarkelompok, serta antarlembaga di berbagai bidang.

Di luar persoalan dan tantangan di atas, dalam konteks keberadaannya sebagai Kampus Dakwah dan Peradaban, IAIN Tulungagung juga dihadapkan pada persoalan

atau setidaknya potensi persoalan yang diakibatkan oleh krisis global di bidang lingkungan. Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan persoalan global serius yang juga menantang masyarakat pendidikan tinggi. Tetapi di tengah kenyataan bahwa kedua persoalan tersebut nyata, belum semua orang mengerti, memahami, dan menerima keberadaan persoalan tersebut. Akibatnya upaya-upaya untuk mengurangi potensi risiko yang ditimbulkan atau setidaknya mengurangi tempo perubahan iklim dan pemanasan global pada khususnya dan krisis lingkungan pada umumnya menjadi tidak secara efektif muncul. Pendek kata, derasnya persoalan-persoalan dan tantangan-tantangan baru ini tidak dibarengi dengan respons baru yang memadai.

Padahal bila ditilik persoalan di bidang lingkungan ini akan memberikan dampak perubahan yang sangat mendasar bukan saja bagi salah satu aspek kehidupan, dan bukan saja dampak yang bersifat lokal tetapi juga global (Canton, 2007). Perubahan iklim misalnya dipastikan akan mengganggu sistem produksi air dan pangan. Pemanasan global akan mengancam ketersediaan air, dan dalam kasus ini dipastikan akan terjadi lingkaran setan (*vicious circle*) *trade-off* antara air untuk kebutuhan kehidupan domestik umat manusia dan air untuk kebutuhan yang lebih bersifat publik. Persoalan air ini secara langsung akan melahirkan persoalan baru berupa krisis pangan, mengingat ketergantungan sektor pertanian pada air. Praktis, di tengah kenyataan bahwa sejumlah kawasan dunia sampai saat ini bahkan untuk belum mampu mengakses air bersih dan ketersediaan pangan sehat, mereka pada saat yang sama dihadapkan pada persoalan baru. Akibat lanjutan dari hal ini dapat ditebak, yaitu stabilitas dan keamanan kawasan maupun global.

Sejumlah kasus cuaca ekstrem yang terjadi, dipercaya juga merupakan dampak langsung perubahan iklim. Berulang kali cuaca ekstrem ini—seperti badai banjir, atau suhu udara yang ekstrem—memakan korban jiwa dan harta yang tidak sedikit. Kasus cuaca ekstrem ini memberikan implikasi langsung pada persoalan keamanan dalam negeri di satu sisi dan tingkat risiko investasi bisnis di bidang lain. Pertumbuhan ekonomi kawasan dengan demikian mendapatkan ancaman akibat dari keengganan masyarakat bisnis dalam mengambil risiko kerugian yang potensial ditimbulkan oleh cuaca ekstrem ini.

Di luar ini semua, tentu saja sumber energi menjadi isu penting dalam konteks krisis global di bidang lingkungan ini. Cuaca ekstrem dapat dipastikan mempengaruhi

distribusi energi dunia, khususnya yang berbasis minyak, karena sejumlah besar kawasan dunia menggantungkan sumber energi ini pada kawasan lain. Pada saat yang sama kawasan penghasil energi akan menerapkan politik ekonomi baru guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar secara finansial dan dominasi politik atas kawasan yang lain pada saat yang sama. Sumber energi khususnya minyak, akan menjadi komoditas yang sangat mahal, dan bukan tidak mungkin, seperti tanda-tandanya sudah mulai terbaca saat ini, memicu konflik global baru.

Masyarakat pendidikan tinggi perlu secara khusus dan langsung menyentuh persoalan-persoalan di atas. Utamanya, mengingat pendidikan tinggi secara normatif merupakan agen transformasi budaya dan nilai di satu sisi serta pusat riset dan pengembangan ilmu dan teknologi.

Dalam konteks perannya sebagai agen transformasi budaya, masyarakat pendidikan tinggi harus sadar, bahwa tanpa persoalan yang global yang berkembang saat ini, tidak dapat ditangani secara parsial, tetapi komprehensif. Selain itu persoalan tersebut bukan merupakan tanggung jawab lokal maupun regional melainkan tanggung jawab umat manusia. Oleh karenanya kesadaran akan kolektivitas masyarakat global dan kesadaran kewargaan global (*global citizenship*) merupakan dua nilai yang harus didorong untuk tumbuh dan berkembang melalui dunia pendidikan. Kedua nilai tersebut harus menjadi bagian dari etika publik yang ditawarkan pendidikan tinggi melalui program-program kajian dan pembelajaran di dalamnya. Semua itu adalah pengejawantahan dari dakwah multikultural.

Dalam konteks keberadaannya sebagai lembaga kajian dan riset pengetahuan dan teknologi, pendidikan tinggi tidak dapat menghindar dari tanggung jawab untuk menemukan pandangan dan cara-cara baru dalam menangani persoalan. Di masa lalu pendidikan tinggi turut serta dalam menghasilkan pengetahuan, pandangan, dan cara-cara yang kini terbukti memberikan efek destruktif. Pandangan yang ekonomi yang *growth-oriented* yang mengabaikan pertimbangan kelestarian (*sustainability*) telah mengakibatkan pemanasan global akibat dari menyempitnya luasan area hutan yang menjadi paru-paru dunia. Pandangan tersebut juga mengabaikan pentingnya *equal distribution* sumber-sumber daya yang memicu konflik sosial di banyak belahan dunia.

Praktis, pendidikan tinggi harus mampu mendorong tumbuhnya nilai yang berorientasi pada munculnya pengetahuan baru bagi kelestarian dunia perlu untuk digali

dan dikembangkan. Di samping itu tentu saja, mengingat ancaman krisis lingkungan ini sedemikian, nyata, hadir dan benar-benar terjadi, pendidikan tinggi juga dituntut mampu menghasilkan teknologi baru untuk setidaknya mengurangi tingkat risiko yang ditimbulkan. Salah satu masalah nyata yang dihadapi umat manusia saat ini, seperti di singgung di atas, adalah cuaca ekstrem. Dalam kapasitasnya sebagai institusi riset dan pengembangan, pendidikan tinggi perlu misalnya untuk menghasilkan sistem prakiraan cuaca (*weather forecast*) yang lebih mumpuni. Teknologi ini diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai risiko yang mungkin ditimbulkan perubahan cuaca yang ekstrem ini. Sumber-sumber energi baru, teknologi produksi pangan baru juga merupakan agenda riset dan pengembangan yang sangat strategis bagi pendidikan tinggi dalam perannya untuk turut serta menciptakan masa depan yang lestari.

Dalam konteks persoalan di atas, apa yang dapat dilakukan IAIN Tulungagung? Tentu saja potensi yang dimiliki IAIN Tulungagung dapat ditransformasikan untuk turut serta menjawab persoalan di atas. Kapasitas IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban, telah disinggung di bagian lain dokumen ini, pada bagian berikut akan disinggung sejumlah potensi lain yang dapat dikembangkan.

1. Kepercayaan publik

Kepercayaan publik terhadap IAIN Tulungagung ditunjukkan oleh penerimaan positif masyarakat dan tingginya animo masyarakat untuk menjadi mahasiswa universitas ini. Saat ini Seleksi Penerimaan Mahasiswa IAIN Tulungagung SPAN PTKIN, jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UM-PTKIN), dan jalur SPMB Mandiri. Dalam penerimaan melalui UM-PTKIN, IAIN Tulungagung meraih tingkat tertinggi diantara IAIN lain se-Indonesia.

Selain itu beberapa program nasional telah dipercayakan kepada IAIN Tulungagung, antara lain program bidik misi, penyelenggara Pendidikan Profesi Guru, dan asesor BAN PT.

2. Otonomi Fakultas

Status IAIN yang disandang oleh kampus IAIN Tulungagung memberikan peluang fakultas untuk mengelola manajerial dan keuangan secara mandiri dan lebih fleksibel dengan tetap berkoordinasi dengan pihak institut. Artinya adakan terjadi kompetisi sehat antar fakultas dan merupakan tantangan kemandirian bagi masing-masing fakultas. Dengan spirit kampus dakwah dan peradaban akan

mendorong fakultas untuk mencari terobosan-terobosan yang bisa berdampak pada investasi institut.

3. IAIN Tulungagung dan Pendidikan Guru/Tenaga Kependidikan

Seperti disampaikan pada bagian lain dokumen ini, IAIN Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan milik pemerintah. Posisi ini sangat strategis bagi IAIN Tulungagung untuk turut serta merespons dan memecahkan persoalan global/nasional. Para calon guru yang menempuh studi di IAIN Tulungagung dapat diarahkan agar menjadi tenaga pendidik yang memiliki pandangan dengan orientasi kelestarian (*sustainability-oriented*) yang kuat. Kurikulum pendidikan guru/tenaga kependidikan dapat secara langsung diarahkan untuk bermuatan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan para lulusan dalam mendidik dan mengajar masyarakat dalam merespons berbagai persoalan global/nasional yang muncul di masa mendatang.

4. Dukungan lembaga donor

Fasilitasi pembiayaan dari lembaga donor, terutama *SBSN* sangat membantu IAIN Tulungagung mencapai perkembangan yang pesat. Di antara proyek di IAIN Tulungagung yang dibiayai adalah pembangunan gedung dan fasilitas Fakultas Ekonomi, yang saat ini dinamakan gedung KH. Saifuddin Zuhri memuat 60 lokal perkuliahan, dan auditorium dengan kapasitas 1000 orang, enam lantai. Gedung ini selesai akhir tahun 2015 dan saat ini telah digunakan operasional sehari-hari. Sementara itu pada tahun 2016 dari lembaga donor yang sama pula, *SBSN* dilakukan pembangunan dan fasilitas Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, sebanyak 60 lokal pula dan setinggi 6 lantai. Dengan adanya tambahan pembangunan gedung baru ini menjadikan IAIN Tulungagung telah memiliki fasilitas fisik yang mampu menampung seluruh mahasiswa yang ada.

Disamping itu fasilitasi fisik yang telah tersedia, IAIN Tulungagung juga memiliki sejumlah potensi non fisik yang bisa dikembangkan. Sejumlah kekuatan yang dapat dipakai sebagai upaya membangun bangsa yaitu:

1. Internalisasi visi

IAIN Tulungagung sudah mendeklarasikan diri sebagai "Kampus Dakwah dan Peradaban" menjadi visi yang harus terinternalisasi dalam segenap warga kampus.

Visi IAIN Tulungagung Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam *rohmatan lil'alam*, pelan tapi pasti merasuk dan mengejawantah dalam setiap ucapan dan perilaku warga kampus. Bahkan tidaklah berlebihan bila dikatakan visi tersebut telah mendarah daging pada sebagian besar warga IAIN Tulungagung. Dalam menjalankan visi tersebut diilhami oleh nilai dakwah dan merubah peradaban masyarakat. Kondisi demikian telah menjadi kekuatan dan motivasi bagi pengelola untuk melakukan percepatan dalam mewujudkan Universitas Islam Negeri Tulungagung.

2. Kelembagaan Perguruan Tinggi

IAIN Tulungagung senantiasa bergerak mengikuti kebutuhan masyarakat. Ketika dihadapkan pada kebutuhan baru, yakni komitmen pada layanan prima dan akuntabilitas publik, IAIN Tulungagung telah berubah dari status PTKIN satuan kerja biasa menjadi Otonomi Fakultas, dan ketika berubah menjadi UIN maka menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Secara umum, perubahan itu merupakan kekuatan bagi setiap elemen dan unsur di dalamnya. Sebab, dengan otonomi fakultas, ciri khas yang menonjol adalah terjadinya perubahan pengelolaan anggaran yang lebih mendukung aspek prioritas masing-masing fakultas. Dengan begitu, setiap fakultas akan lebih komtetitif untuk meningkatkan kualitas mutu. Sejak 2013, IAIN Tulungagung juga telah mengubah kebijakan struktural berupa pembaruan Organisasi dan Tata Kerja. Hal baru tersebut memberikan landasan terhadap struktur organisasi IAIN Tulungagung yang lebih sehat dan mantap.

3. Budaya akademik

Budaya akademik yang ditandai dengan suasana kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan yang terjaga merupakan kekuatan untuk mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Tidak hanya memberikan kebebasan, IAIN Tulungagung juga menjamin dan menjaga suasana akademik yang berdaya saing dan kondusif. Para dosen, termasuk guru besar, diberi hak dalam pengembangan ilmu tanpa tekanan dan paksaan. Para mahasiswa juga dapat berekspresi dalam bidang pengembangan ilmu yang seluas-luasnya.

4. Manajemen

Pengembangan IAIN Tulungagung selama ini telah ditopang oleh prinsip transparansi dan akuntabilitas dibidang akademik, keuangan, kepegawaian, dan

kemahasiswaan. Keterpaduan manajemen yang berbasis ICT telah diterapkan semenjak perekrutan mahasiswa baru, administrasi akademik, pengelolaan perpustakaan, monitoring proses akademik, hingga pendaftaran wisuda. Sistem informasi di IAIN Tulungagung mempunyai karakteristik (1) database relasional tunggal yang meliputi sarana prasarana dan semua sumber daya; (2) setiap sistem sudah terkoneksi antar sistem: Sistem Informasi Akademik (Siakad); Sistem Informasi Kepegawaian (Simpeg), Sistem Informasi Keuangan (Sikeu), Sistem Informasi Penganggaran (Sianggar), Sistem Informasi Akuntansi (Siakun), dan *Digital Library* (Digilib),

5. Tanah

IAIN Tulungagung memiliki tanah yang representatif dan terfokus pada satu lokasi. Kampus Sekarang seluas ... m²/...ha. Sebagian tanah kampus ini telah dimanfaatkan untuk pembangunan dan selebihnya untuk kawasan konservasi. Saat ini IAIN Tulungagung juga melakukan pengembangan perluasan lahan seluas ... ha.

6. Infrastruktur

Kampus Sekarang sudah berdiri bangunan untuk empat (4) fakultas, 1 gedung Pascasarjana, perpustakaan, laboratorium, auditorium, lapangan atletik sintetis, masjid, gedung unit kegiatan mahasiswa (UKM), ma'had sebanyak 60 kamar dengan kapasitas 360 mahasiswa yang kesemua bangunan tersebut keberadaannya ditopang oleh jalan penghubung yang memadai.

7. Reputasi (lokal, nasional, internasional)

Reputasi IAIN Tulungagung ditunjukkan oleh prestasi mahasiswa dalam berbagai kompetisi. Di bidang seni, dalam Pekan Seni Mahasiswa dan Jambore IAIN Tulungagung selalu meraih medali emas dalam berbagai tingkat lomba. Di bidang olahraga, atlet-atlet IAIN Tulungagung berhasil mendulang medali dalam Pekan Olahraga Nasional. Di bidang akademik, selama lima tahun terakhir IAIN Tulungagung tercatat sebagai perguruan tinggi yang proposalnya diterima dan didanai Diktis Jakarta. Bahkan mahasiswa IAIN Tulungagung berhasil dalam seleksi student exchange ke Amerika Serikat.

8. Jejaring kerjasama

Jejaring kerjasama IAIN Tulungagung di dalam dan di luar telah mencitrakan IAIN Tulungagung sebagai lembaga yang tidak dapat dipandang sebelah mata

diantara PTKIN-PTKIN di Indonesia. Melalui program-program kerjasama dan kemitraan ini, IAIN Tulungagung meningkatkan mobilitasnya baik pada skala nasional maupun internasional. Dengan demikian, kerjasama dan kemitraan ini di satu sisi merupakan upaya untuk terus menguatkan reputasi sosial IAIN Tulungagung, baik pada skala nasional maupun internasional. Di sisi lain, melalui kerjasama dan kemitraan ini, IAIN Tulungagung berkontribusi pada berbagai sektor yang menjadi fokus implementasi program-program tridarma yang diembannya.

Potensi dan kekuatan yang dimiliki IAIN Tulungagung sebagaimana terurai di atas diharapkan mampu menjadi kontribusi nyata dalam pembangunan bangsa. Namun demikian terdapat sejumlah tantangan yang menghadang IAIN Tulungagung kaitannya dengan pengembangan diri ke depan. Adapun tantangan IAIN Tulungagung sebagaimana dimaksud adalah:

1. Dinamisasi regulasi pendidikan

Dari waktu ke waktu, penyelenggaraan pendidikan tinggi selalu mengalami perubahan regulasi. Bagi perguruan tinggi seperti halnya IAIN Tulungagung yang selalu memegang prinsip taat asas, dinamika regulasi tersebut merupakan tantangan tersendiri. Hal ini menyebabkan penyelenggaraan pendidikan harus secara cepat dan tepat menyesuaikan payung hukum yang berlaku.

2. *World class university*

Menjadi kampus berkelas dunia (*world class university/WCU*) merupakan tantangan tidak hanya bagi IAIN Tulungagung, tetapi juga bagi semua perguruan tinggi di seluruh dunia dalam konteks globalisasi. Levit, Jeong dan Qu (2006, 32) mengutip pendapat Ambrose King dari Chinese University of Hongkong, bahwa menyatakan kampus berkelas internasional adalah kampus dengan fakultas yang secara tetap mempublikasi penelitian mereka pada jurnal-jurnal yang diakui oleh disiplin keilmuan masing-masing, juga lulusan dapat bekerja di seluruh penjuru dunia. Peningkatan versi Webometrics selalu menjadi kabar yang paling ditunggu-tunggu untuk melihat peringkat tiap-tiap perguruan tinggi, baik pada level nasional, regional, maupun internasional. Keberadaan IAIN Tulungagung di orbit PTKIN se-dunia tidak hanya harus dipertahankan, tetapi juga harus ditingkatkan.

3. Globalisasi pendidikan

Istilah 'daya saing bangsa' (*national competitiveness*) dalam pengertian populer merupakan padanan dari "kemampuan sebuah negara". *Asian Development Bank* (2003) merujuk konsep ini pada sejumlah makna. Dikatakan, daya saing adalah "kemampuan sebuah negara untuk memproduksi barang dan jasa yang lolos uji pasar internasional, dan pada saat yang sama memelihara dan meningkatkan pendapatan asli penduduknya". Atau, "kemampuan sebuah negara untuk menciptakan, menyediakan, menyalurkan dan/atau produk-produk ke pasar internasional, dan pada saat yang sama negara tersebut mengalami peningkatan dalam hal pendapatan sumber-sumbernya sendiri". Tersirat dalam definisi tersebut adalah berlangsungnya sebuah kompetisi besar di tingkat internasional yang melibatkan negara-negara di dunia. Tersirat pula bahwa dalam persaingan tersebut, negara dipandang sebagai sebuah "korporasi yang tengah bersaing di pasar global". Globalisasi telah membuka kesempatan masuknya lembaga pendidikan asing ke Indonesia. Lembaga semacam ini merupakan kompetitor baru yang harus disikapi dengan kesiapan-kesiapan yang mengedepankan profesionalitas dan kualitas.

4. Keterbukaan informasi publik

Sampai sekarang sedang dirancang Rencana Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik. Pemberlakuan regulasi itu menuntut lembaga publik termasuk IAIN Tulungagung untuk mengelola informasi secara lebih profesional dan akuntabel.

5. Akses transportasi

Secara geografis, lokasi kampus IAIN Tulungagung terfokus di satu lokasi dan berada di jalan propinsi antar kota/kabupaten sangatlah menguntungkan. Akses transportasi 24 jam nonstop tanpa pergantian sarana transportasi lain sangatlah menguntungkan jika ada penyelenggaraan kegiatan besar. Akses jalan yang tersedia dilalui kendaraan bus antar kota Tulungagung-Bllitar-Kediri-Trenggalek dan juga dekat dengan stasiun kereta api. Demikian pula dengan akses kereta api, jarak stasiun dengan kampus hanya berkisar 1km. Bahkan IAIN Tulungagung merupakan satu-satunya IAIN yang didalam area lahannya dilalui kereta api. Ke depan telah menjalin kerjasama dengan dinas perhubungan untuk pembangunan stasiun mini di IAIN Tulungagung.

BAB IV

VISI IAIN TULUNGAGUNG

A. Visi Indonesia Masa Depan

Perkembangan ekonomi, politik, sosial, budaya bangsa Indonesia ke depan, pada tahun 2001, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia (MPR) telah menerbitkan Ketetapan No. VII/MPR/2001, tentang Visi Indonesia Masa Depan. Dikemukakan pada ketetapan tersebut bahwa Visi Indonesia Masa Depan¹ terdiri dari: (1) visi Ideal, yaitu cita-cita luhur sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, (2) visi Antara, yaitu Visi Indonesia 2020 yang berlaku sampai tahun 2020, dan (3) visi Lima Tahunan, sebagaimana termaktub dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Dengan tidak lagi terdapat kebijakan tentang "Garis-Garis Besar Haluan Negara", maka tidak ada lagi "visi Lima Tahunan" sebagaimana dimaksudkan di dalam ketetapan MPR di atas. Adapun Visi Indonesia 2020, menurut ketetapan di atas, adalah "terwujudnya masyarakat Indonesia yang religius, manusiawi, bersatu, demokratis, adil, sejahtera, maju, mandiri, serta baik dan bersih dalam penyelenggaraan Negara". Untuk itu, di dalam ketetapan MPR di atas, disebutkan terdapat 7 (tujuh) tantangan bangsa Indonesia untuk menghadapi visi Indonesia 2020, yaitu: (1) pemantapan persatuan bangsa dan kesatuan Negara; (2) sistem hukum yang adil; (3) sistem politik yang demokratis; sistem ekonomi yang adil dan produktif; (4) sistem sosial budaya yang beradab; (5) sumber daya manusia yang bermutu; (6) globalisasi.

Selanjutnya Undang-undang No. 17 Tahun 2007, tanggal 5 Februari 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 atau diperkenalkan sebagai RPJP Nasional, yang pada dasarnya sejalan dengan Visi Indonesia 2020 yang ditetapkan oleh MPR tersebut di atas. Dalam RPJP Nasional ditetapkan visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia Yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. RPJP Nasional dimaksudkan untuk memberikan panduan sekaligus ukuran ketercapaian visi pembangunan nasional tahun 2005-2025, melalui program pembangunan lima-tahunan pusat maupun daerah, yang meliputi kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran yang ingin dicapai. Visi pembangunan nasional 2005-2025 hendak diwujudkan melalui 8

(delapan) misi pembangunan nasional 2: 1) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, pembangunan nasional: 2) mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika,berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila; 3) mewujudkan bangsa yang berdaya-saing; 4) mewujudkan masyarakat demokratis berlandaskan hukum; mewujudkan Indonesia aman, damai, dan bersatu; 5) mewujudkan pemerataan pembangunan dan berkeadilan; 6) mewujudkan Indonesia asri dan lestari;7) mewujudkan Indonesia menjadi negara kepulauan yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; 8) mewujudkan Indonesia berperan penting dalam pergaulan dunia internasional.

Selanjutnya RPJP Nasional menetapkan 4 (empat) bentuk modal penting untuk menjalankan misi mewujudkan visi diatas, yaitu: 1) wilayah Indonesia; 2) kekayaan alam dan keanekaragaman hayati; 3) penduduk dalam jumlah besar dengan budaya sangat beragam; dan 4) perkembangan politik yang telah melalui tahap awal reformasi.

Sementara, berbagai pendapat dan usulan telah banyak pula disumbangkan oleh berbagai unsur bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sejahtera dalam perkembangan peradaban dunia yang terus bergerak cepat. Diantaranya, pada sektor sumberdaya manusia, untuk menghadapi kompetisi global sekaligus untuk terwujudnya kesejahteraan yang dicita-citakan, Departemen Pendidikan Nasional mempunyai visi pembangunan 2005-2025 untuk menghadirkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif . Untuk itu ditetapkan tema pembangunan departemen dengan 1 tahapan: peningkatan kapasitas & modernisasi (2005-2009); penguatan pelayanan (2010-2015); daya saing regional (2015-2020); daya saing internasional (2020-2025).

B. Visi Pendidikan Nasional

Pembangunan Indonesia pada masa depan bersandar pada visi Indonesia jangka panjang, yaitu terwujudnya negara-bangsa (*nation-state*) Indonesia modern yang aman dan damai, adil dan demokratis, serta sejahtera dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kemerdekaan, dan persatuan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya, yang berfungsi sebagai subyek, yang

memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan itu mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu:

1. *Afektif* yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul, dan kompetensi estetis;
2. *Kognitif* yang tercermin pada kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan
3. *Psikomotorik* yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis. Fokus pembangunan pendidikan nasional ke depan diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing SDM Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge based economy*) dan pembangunan ekonomi kreatif.

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer di atas dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan seyogyanya menjadi wahana strategis bagi upaya mengembangkan segenap potensi individu, sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia seutuhnya dapat tercapai. Selain itu, pembangunan pendidikan nasional juga diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan bagi peserta didik, yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini, pemerintah mempunyai kewajiban konstitusional untuk memberi pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga negara. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan mandat yang harus dilakukan bangsa Indonesia sesuai dengan tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

UUD 1945 mengamanatkan mengenai pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara sebagaimana diatur dalam Pasal 28C Ayat (1) bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak

mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, dan Pasal 31 Ayat (1) bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.

Sesuai Ketentuan Umum Penjelasan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional berkewajiban untuk mencapai Visi Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam rangka mewujudkan Visi Pendidikan Nasional dan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Misi Pendidikan Nasional adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang Sisdiknas adalah:

- 1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;
- 2) Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;

- 3) Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
- 4) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan dan pengelolanya sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global; dan
- 5) Memberdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan RI.

C. Visi IAIN Tulungagung

Dalam mengemban Tugas dan Fungsi, IAIN Tulungagung menyelenggarakan pendidikan tinggi, bertanggung jawab secara vertikal kepada Kementerian Agama RI dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi IAIN Tulungagung menyelenggarakan berbagai jenjang pendidikan dari Diploma, Strata 1, Strata 2 dan program Doctoral di berbagai disiplin ilmu.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya IAIN Tulungagung merumuskan Visi atas dasar empat komitmen kuat seluruh sivitas akademika IAIN Tulungagung. Lima komitmen tersebut adalah: (1) Komitmen Dakwah, (2) Komitmen membangun peradaban, (3) Komitmen untuk membangun organisasi yang sehat, (4) Komitmen untuk mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, dan (5) Komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh sivitas akademika, alumni, masyarakat, bangsa dan negara, dengan berbasis pada kinerja layanan publik yang prima. Lima Komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya IAIN Tulungagung yang mampu berprestasi pada taraf internasional, dan menghantarkan IAIN Tulungagung ke dalam jajaran *World Class University*. Atas dasar pemikiran di atas, maka Visi IAIN Tulungagung, dirumuskan sebagai berikut:

" Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam *rohmatan lil'alam* pada tahun 2030"

Implementasi operasional Visi IAIN Tulungagung diuraikan sebagai berikut:

- a. Membangun sistem pendidikan yang mampu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mencetak pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan, religiusitas dan entrepreneurship.
- c. Memperkokoh landasan pengembangan keilmuan untuk transformasi sosial budaya.
- d. Menjadikan kampus sebagai pengembangan moralitas individu dan publik.
- e. Membangun kapasitas lembaga sebagai basis pengembangan capacity and character building.
- f. Memperkuat posisi kampus sebagai pengembangan masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi.
- g. Membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.

Unggul

Operasionalisasi dari visi tersebut di atas adalah **unggul** (*excellent*). Unggul sejatinya adalah justifikasi terhadap kondisi atau realitas yang memiliki kelebihan baik generik maupun spesifik dibandingkan dengan kondisi lain yang sama maupun setara berdasarkan acuan dan kriteria tertentu. Dalam dimensi obyek (artifisial) unggul memiliki makna komparatif, sedangkan menurut dimensi substantif (isi) unggul mengandung makna kompetitif. Mengacu pada pemahaman tersebut, dimensi unggul sejatinya memberikan dua pilihan bagi seseorang, sekelompok orang atau organisasi untuk memaknainya. Pilihan mana yang akan diambil, tentu bersinggungan dengan jati diri orang, kelompok orang atau organisasi tersebut.

Dalam konteks realitas hubungan sosial makna unggul menjadi sebuah domain yang wajib ditampakkan, ketika seseorang, sekelompok orang atau organisasi berusaha memperoleh pengakuan dari pihak lain tentang jati dirinya. Secara empiris, keunggulan substantif (kompetitif) yang ditampakkan seseorang, sekelompok orang atau organisasi memiliki kekuatan lebih efektif bagi pihak lain dalam memberikan pengakuannya. Dalam konteks inilah, IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi berjuang keras untuk menampakkan keunggulan substantif.

Perguruan Tinggi sebagai komunitas intelektual pada dasarnya memiliki parameter-parameter spesifik yang berkaitan dengan misi utama perguruan tinggi, yakni menyelenggarakan: Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian pada Masyarakat. Dengan demikian, pengertian unggul dalam konteks perguruan tinggi sejatinya memiliki makna substantif yang bernilai *competitiveness* tinggi. Keunggulan sebuah perguruan tinggi mesti dibangun dari karya-karya akademik yang bersifat substansial dan dapat dikompetisikan baik pada ranah nasional dan internasional.

Dimensi keunggulan sebuah perguruan tinggi secara substantif perlu dirujuk kepada tiga hal yakni: *pertama*, seberapa besar hasil-pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan memberikan makna bagi masyarakat; *kedua*, seberapa besar hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan berdampak kepada pengembangan keilmuan baik teoretis maupun empiris; dan *ketiga*, seberapa besar keberadaan perguruan tinggi memberikan makna sosial bagi masyarakat. Untuk mencapai keunggulan substantif, sebuah perguruan tinggi perlu mengelola sumberdaya yang ada secara sinergis, sehingga keunggulan substantif dapat dicapai.

IAIN Tulungagung adalah organisasi pendidikan yang di dalamnya mencakup unsur-unsur kelembagaan yang diorganisasi secara intensif untuk mencapai tujuan-tujuan kelembagaan. Dalam konteks pencapaian derajat unggul, IAIN Tulungagung berupaya meraih keunggulan substantif, melalui karya-karya akademik seluruh unsur yang ada.

Sejalan dengan misi perguruan tinggi sebagai pengemban Tri Dharma yang mencakup Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat, keunggulan yang dibangun IAIN Tulungagung secara empiris mengacu kepada tiga bidang tersebut. Namun karena IAIN Tulungagung menyadari benar keberadaan mahasiswa sebagai unsur utama dalam implementasi Tri Dharma, maka dimensi keunggulan IAIN Tulungagung mencakup unsur mahasiswa.

Dengan demikian, dimensi keunggulan yang dikembangkan IAIN Tulungagung mengarah kepada lima pilar keunggulan yakni: (a) akademik; (b) penelitian; (c) pengabdian pada masyarakat; (d) kemahasiswaan; dan (e) kelembagaan. Setiap pilar didorong untuk memiliki keunggulan spesifik sehingga memiliki nilai *competitiveness* yang tinggi. Tekad IAIN Tulungagung adalah setiap pilar memiliki

keunggulan-keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan indikator pencapaian jelas serta dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

1) Keunggulan Akademik

Secara substantif keunggulan akademik ini pada dasarnya berangkat dari sehat SDM menuju SDM yang unggul dan sehat sarana prasarana menuju kualitas sarana prasarana yang unggul. Artinya peran dosen sebagai unsur SDM memberikan sumbangan besar terhadap proses akademik yang berlangsung di IAIN Tulungagung di samping dukungan kelembagaan. Indikator utama keunggulan dosen adalah kualifikasi pendidikan sesuai bidang kepakarannya (*scholarship*), dan integritas dalam layanan akademik.

Atas dasar itu, upaya-upaya pencapaian keunggulan akademik dilakukan melalui: (1) peningkatan kualifikasi pendidikan dosen pada jenjang pendidikan S2 dan S3 sesuai bidang kepakarannya; (2) peningkatan kompetensi akademik guna memberikan layanan pendidikan secara maksimal.

Melalui upaya tersebut diharapkan dosen dapat mengembangkan budaya akademik (*academic culture*) yang sehat yang ditandai oleh meningkatnya kompetensi dosen dalam: (1) pengembangan pembelajaran berbasis riset (*research-based teaching and learning*); (2) pengembangan materi pembelajaran, dan (3) pengembangan teknik-teknik evaluasi pembelajaran publikasi ilmiah.

Secara institusional IAIN Tulungagung mendorong pencapaian keunggulan akademik melalui upaya-upaya: (1) meningkatkan akses layanan akademik secara online; (2) mengembangkan perpustakaan secara online; (3) memfasilitasi pengembangan akademik dosen

Keunggulan akademik memiliki nilai strategis dalam konstelasi perguruan tinggi, baik pada level nasional maupun internasional. *Competitiveness* yang ingin dicapai dari keunggulan yang dibangun sesuai dengan kekhasan yang dimiliki IAIN Tulungagung, yakni dalam lingkup pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Implementasi kegiatan akademik secara kelembagaan didorong untuk meraih keunggulan kompetitif, artinya dengan sumberdaya akademik yang ada diupayakan untuk mencapai hasil maksimal dan siap berkompetisi dengan institusi lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

2) **Keunggulan Penelitian**

Kegiatan penelitian merupakan pilar kedua dalam visi unggul. Sejalan dengan peran perguruan tinggi sebagai pengembangan keilmuan, bidang penelitian didorong untuk mencapai keunggulan spesifik dalam bidang penelitian pemikiran Islam, pendidikan Islam, hukum Islam, sains, ekonomi Islam, dan sosial-humaniora keagamaan. Kegiatan penelitian di IAIN Tulungagung didorong untuk mencapai keunggulan sebagai berikut: (1) Menghasilkan temuan teoritis dan empiris dalam rangka pengembangan ilmu; (2) Menghasilkan bahan ajar; (3) Menghasilkan temuan yang dapat dipatenkan; (4) Menghasilkan publikasi ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional dan/atau internasional; dan (5) Menjadi landasan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara kelembagaan, fasilitasi IAIN Tulungagung untuk mencapai keunggulan bidang penelitian dilakukan melalui pengembangan jaringan kerjasama antar lembaga riset, peningkatan kompetensi peneliti guna dapat meraih kompetisi hibah/program penelitian baik pada level nasional (Diktis) maupun internasional, dan mendorong program-program penelitian yang dapat ditindak-lanjuti dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan/atau untuk penulisan buku ajar.

Secara intensif proses dan hasil-hasil penelitian dikembangkan untuk menghasilkan karya-karya akademik yang bernilai kompetitif tinggi. Dengan karya-karya riset yang kompetitif terutama penerbitan jurnal nasional dan internasional hasil penelitian, IAIN Tulungagung akan memiliki keunggulan akademik yang semakin kuat.

3) **Keunggulan Pengabdian pada Masyarakat**

Salah satu tugas perguruan tinggi adalah menerapkan hasil-hasil pendidikan dan penelitian bagi kepentingan masyarakat, melalui implementasi program pengabdian pada masyarakat. IAIN Tulungagung berupaya membangun keunggulan dalam program pengabdian pada masyarakat, melalui penerapan program pemberdayaan masyarakat. Keunggulan spesifik yang dikembangkan dalam bidang pengabdian pada masyarakat adalah: (1) Menerapkan paradigma pemberdayaan, artinya mengoptimalkan peran masyarakat, karena sejatinya mereka adalah mitra (pelaku) bukan obyek; (2) Berangkat dari kebutuhan dan potensi masyarakat; (3) Didorong berbasis riset, sehingga ada kesinambungan antara permasalahan dan

potensi yang ada di masyarakat dengan implementasi program pengabdian; (4) Mengembangkan model klaster, sehingga implementasi program memiliki dampak secara holistik bagi khalayak mitra. Kesemua program pengabdian tersebut difokuskan pada beberapa basis, diantaranya berbasis masjid, masyarakat pinggiran marginal, miskin perkotaan, dan pesisir pantai selatan.

Dengan pola dan pendekatan pemberdayaan tersebut, IAIN Tulungagung memiliki peluang untuk bermitra secara sinergis dengan masyarakat, utamanya dalam implementasi program pengabdian masyarakat.

4) Keunggulan Kemahasiswaan

Membangun keunggulan bidang kemahasiswa sejatinya dimulai ketika proses seleksi masuk sebagai calon mahasiswa. IAIN Tulungagung sejak tahun 2010 secara konsisten menerapkan pola seleksi yang transparan, akuntabel dan memiliki daya *selectiveness* yang tinggi. Pola ini ditempuh karena IAIN Tulungagung ke depan harus memiliki input mahasiswa yang unggul untuk dapat bersaing secara akademis dengan mahasiswa perguruan tinggi lain. Dengan menekankan kepada kualitas masukan, serta mempertimbangkan kapasitas lembaga, IAIN Tulungagung sangat yakin bidang kemahasiswaan dari tahun ke tahun memiliki keunggulan, utamanya dalam berkompetisi akademik baik pada level regional, nasional, maupun internasional.

5) Keunggulan Kelembagaan

Secara kelembagaan IAIN Tulungagung memiliki empat fakultas dengan 32 (dua puluh tiga) jurusan/program studi yang terdiri dari 23 jurusan untuk program strata satu (S-1) dan 7 program studi untuk strata dua (S-2), dan 2 program studi program strata tiga (S-3). Keunggulan bidang kelembagaan IAIN Tulungagung diarahkan untuk memperoleh semakin banyak program studi yang terakreditasi A. Dengan semakin banyak program studi yang terakreditasi A, peluang pengembangan dan optimalisasi program studi, jurusan, fakultas dan institut akan semakin besar. Hal utama yang akan diperoleh dengan keunggulan kelembagaan adalah posisi tawar (*bargaining position*) IAIN Tulungagung semakin tinggi.

Terminologi unggul dalam visi IAIN Tulungagung mengandung makna transformatif, artinya keunggulan yang dibangun berangkat dari keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing unsur yang ada. Ketika budaya dan karakter unggul

telah menjadi ruh setiap unsur yang ada di IAIN Tulungagung, secara internal melahirkan kesadaran untuk bersinergi dengan unsur yang lain di IAIN Tulungagung sehingga melahirkan keunggulan kolektif sebagai sebuah institusi. Kesadaran setiap unsur yang ada di IAIN Tulungagung pada dasarnya muncul sebagai wujud 'rasa *hambayubagyo*' sebagai suatu komunitas untuk melahirkan kesadaran kolektif.

Sejatinya keunggulan yang dibangun oleh IAIN Tulungagung tidak hanya berdimensi unsur/unit atau institusional, melainkan secara sadar dan terencana untuk dapat mengimbas ke dalam dimensi publik dan sosial. IAIN Tulungagung ada karena kepercayaan masyarakat, IAIN Tulungagung eksis karena dukungan masyarakat, sehingga menjadi suatu keniscayaan ketika keunggulan yang dibangun juga harus dapat dirasakan masyarakat. Dalam perspektif keakuan, keunggulan yang dibangun bukan hanya menjadi 'keunggulanku' atau 'keunggulan kami' namun diarahkan untuk menjadi 'keunggulan kita'. Dalam tataran inilah keunggulan yang dibangun IAIN Tulungagung memiliki dimensi sosial.

Berangkat dari tugas utama IAIN Tulungagung adalah menyelenggarakan Tri Dharma, keunggulan yang dibangun mengacu kepada kondisi-kondisi ideal sebagai berikut:

- a) Dalam bidang pendidikan dan pengajaran mampu menciptakan budaya akademik yang sehat, berbasis hasil penelitian, melalui peningkatan kinerja dosen dan partisipasi kelembagaan;
- b) Dalam bidang penelitian dapat dihasilkan karya-karya yang memiliki *competitiveness* tinggi baik pada level nasional maupun internasional;
- c) Dalam bidang pengabdian pada masyarakat, dapat diimplementasikan program-program pemberdayaan secara spesifik yang mengacu kepada potensi wilayah, dan merupakan tindak lanjut penelitian;
- d) Dalam bidang kemahasiswaan, dicapai daya saing akademik kemahasiswaan dalam kompetisi di tingkat nasional maupun internasional;
- e) Dalam bidang kelembagaan, dapat dicapai peningkatan akreditasi program studi secara maksimal.

Rahmatan lil 'alamin (Sejahtera)

Operasionalisasi pencapaian visi berikutnya adalah adalah sejahtera sebagai pengejawantahan dari *rahmatan lil'alamin*. Sejahtera adalah buah manis yang dapat

dipetik, tatkala upaya sehat telah dilakukan, dan predikat unggul telah diraih. Sejahtera adalah sebuah konsekuensi dari upaya, usaha, yang telah dilakukan. "*Sopo nandur mesthi ngundhuh, Sopo nggawe mesthi nganggo, sopo wutah bakal wutuh*". Namun demikian, sekalipun sejahtera adalah sebuah konsekuensi, bukan berarti untuk meraihnya tanpa upaya. Sejahtera harus diambil, dipetik, diupayakan, melalui langkah yang terencana, sistematis, taat asas, dan memperhatikan aspek norma dan kepatutan.

Pada hakekatnya kesejahteraan merujuk pada derajat kualitas psikologis, sebagai kondisi terpenuhinya sejumlah kebutuhan, baik kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial. Sekalipun derajat keterpenuhan kebutuhan rohani amat bersifat relatif bagi tiap individu, namun kesejahteraan menggambarkan terpenuhinya batas standar yang diharapkan oleh individu. Kesejahteraan yang baik menggambarkan ketercapaian kualitas psikologis yang baik pula. Dalam perspektif fungsional, sejahtera adalah kondisi atau keadaan yang memungkinkan bagi setiap individu untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat jasmani, rohani dan sosial sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaannya sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya, keluarga dan masyarakatnya untuk berkembang lebih optimal.

Dalam konteks organisasi perguruan tinggi, kesejahteraan berdimensi lebih luas. Kesejahteraan menggambarkan derajat keterpenuhan kebutuhan mahasiswa, karyawan, dosen, alumni dan masyarakat dalam kaitannya dengan layanan perguruan tinggi, baik layanan akademik, administratif maupun layanan pendukung lingkungan fisik dan non fisik atau sosial. Bagi seorang dosen dan tenaga administrasi yang menggantungkan hidup dan kehidupannya, seringkali sejahtera diukur dengan indikator ketercapaian kondisi finansial pada tingkat maupun jumlah tertentu bagi seseorang. Ungkapan tersebut bukan ungkapan yang salah, namun tidak selamanya benar, karena sejahtera merupakan hal yang komprehensif yang mencakup dimensi jasmani, rohani, dan sosial.

Visi sejahtera bagi IAIN Tulungagung, memuat makna berupa cita-cita yang terencana dan terarah untuk mewujudkan kesejahteraan mahasiswa, dosen, tenaga administrasi, alumni, dan masyarakat, dalam dimensi jasmani, rohani, dan sosial. Sejahtera pada hakekatnya adalah harmonisasi antara hak dan kewajiban seluruh sivitas akademika. Tatkala kewajiban telah mampu ditunaikan dengan baik, itulah sejahtera, begitu pula tatkala hak telah diterima sesuai proporsi kewajiban yang ditunaikan, tidak kurang dan juga tidak lebih, itulah sejahtera. Hak yang diterima seseorang melampaui

proporsi yang seharusnya pastilah akan memotong kesejahteraan orang lain. Sejahtera yang ditunjukkan dengan harmonisasi hak dan kewajiban harus diukur pada dimensi orang secara keseluruhan, bukan orang seorang.

Layanan akademik dan administrasi yang prima akan menghasilkan kepuasan yang optimum, tidak hanya bagi mahasiswa, namun juga bagi orang tua dan masyarakat. Hal ini akan mencerminkan derajat kesejahteraan yang optimal pula bagi mereka.

Secara umum indikator kesejahteraan adalah : (1) terpenuhinya kondisi sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar, (2) terpenuhinya kesempatan untuk belajar, bekerja atau berusaha, (3) terwujudnya keadilan dalam distribusi pendapatan, (4) perwujudan tingkat solidaritas keluarga dan sosial yang dicerminkan pada tingkat tanggungjawab bersama dalam kehidupan sehari-hari, (5) menyediakan lingkungan yang kondusif untuk aktualisasi pengembangan diri dan sosial.

BAB V

IAIN TULUNGAGUNG 2010 – BASELINE

A. Kebijakan Dasar IAIN Tulungagung

Dalam menjalankan fungsi, tugas, serta tanggung jawabnya menjalankan misi dan mewujudkan visi, maka IAIN Tulungagung telah mempunyai modal awal untuk melangkah, salah satunya mulai menapaki untuk mengusulkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. Harapannya, dengan perubahan tersebut, IAIN Tulungagung dapat menjalankan tata kelola secara efisien, efektif, dan akuntabel. Merespon kebutuhan tata kelola berbasis otonomi fakultas. Otonomi fakultas memungkinkan IAIN Tulungagung untuk lebih efektif dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai perguruan tinggi yang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mulai tahun 2013, IAIN Tulungagung menyelenggarakan 32 jurusan dengan rincian: 23 jurusan S1, 7 program studi S2, dan 3 program studi S3. Kesemuanya terangkum dalam empat fakultas, yaitu: 1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2) Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, 3) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 4) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, dan 5) Program Pascasarjana.

B. Tanggung Jawab IAIN Tulungagung Menjalankan Misi Mewujudkan Visi

Visi IAIN Tulungagung dirumuskan atas dasar lima komitmen kuat seluruh civitas akademika IAIN Tulungagung. Lima komitmen tersebut adalah: (1) Komitmen Dakwah (2) Komitmen membangun Peradaban, (3) Komitmen untuk membangun organisasi yang sehat, (4) Komitmen untuk mencapai keunggulan dalam era kompetisi global yang semakin kuat, dan (5) Komitmen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh civitas akademika, alumni, masyarakat, bangsa dan negara, dengan berbasis pada kinerja layanan publik yang prima. Keempat komitmen ini diharapkan dapat bermuara pada terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan pusat peradaban Islam, mampu berprestasi pada taraf internasional, dan menghantarkan IAIN Tulungagung ke dalam jajaran *World Class University*.

Atas dasar pemikiran di atas, maka visi, misi dan tujuan IAIN Tulungagung dirumuskan sebagai berikut:

Visi :

Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam *rohmatan lil'alam* pada tahun....

Misi:

- a. Membangun sistem pendidikan yang mammpu melahirkan pemikir yang kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Mencetak pemimpin bangsa yang memiliki karakter kebangsaan, religiusitas dan *entrepreneurship*.
- c. Memperkokoh landasan pengembangan keilmuan untuk transformasi sosial budaya.
- d. Menjadikan kampus sebagai pengembangan moralitas individu dan publik.
- e. Membangun kapasitas lembaga sebagai basis pengembangan *capacity and character building*.
- f. Menguatkan posisi kampus sebagai pengembangn masyarakat yang berbasis nilai-nilai toleransi dan moderasi.
- g. Membentuk masyarakat kampus sebagai agen perubahan sosial.

Tujuan:

- a. Menyiapkan peserta didik yang memiliki karakteristik keagungan akhlakul karimah, kearifan spiritual, keluasan ilmu, kebebasan intelektual dan profesional;
- b. Melakukan penelitian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman; dan
- c. Menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu lainnya serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Visi ini lahir dari refleksi diri IAIN Tulungagung, bahwa sebagai perguruan tinggi Islam, IAIN Tulungagung adalah sebuah situs pembelajaran. Sebagai sebuah situs pembelajaran, sebuah universitas haruslah bersedia untuk berbagi, karena pembelajaran berlangsung tanpa adanya kehendak untuk saling belajar dan saling mengajar. Sebuah perguruan tinggi adalah layaknya mata air pengetahuan bagi setiap orang untuk menghapus dahaga pengetahuan. Sebagai mata air pengetahuan (*kawah condrodimuko*), sebuah perguruan tinggi tidak saja berkewajiban untuk memberi tetapi juga untuk

menggali. Hanya dengan terus-menerus menggali pengetahuan sebuah perguruan tinggi dapat terus berbagi gagasan-gagasan baru, ide-ide segar, dan inovasi.

Untuk dapat berbagi dan menjalankan tugasnya dengan baik sebuah perguruan tinggi tidak dapat hanya dengan mengandalkan kemauan dan komitmen yang kuat. Lebih dari itu sebuah perguruan tinggi membutuhkan sistem yang kuat dan sehat untuk mendukung tugas dan mandatnya. Perguruan tinggi dengan demikian harus dijalankan selaras dengan kaidah, asas, dan koridor yang mengaturnya. Hanya bila hal ini dapat dipenuhi, perguruan tinggi dapat membina dan meraih keunggulan yang tidak diperuntukkan bagi dirinya namun juga bagi publik luas.

Berpijak pada ideal luhur ini, IAIN Tulungagung merumuskan visi Terbentuknya masyarakat akademik yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan, berakhlak karimah, dan berjiwa Islam *rohmatan lil'alam*. Visi ini tidak saja merangkum kehendak IAIN Tulungagung tentang dirinya sendiri, namun juga sebuah tata dunia yang lebih baik yang IAIN Tulungagung cita-citakan (*imagined, idealized world*). Dunia yang baik dalam pandangan IAIN Tulungagung adalah dunia yang sehat, dunia yang adil, di dalamnya keunggulan tidak dipertandingkan tetapi didistribusikan dan ditular-ajarkan sebagai berkah dan maslahat bagi hidup semesta. Cita-cita ini lahir dari kesadaran kesejarahan IAIN Tulungagung: ia lahir dari rahim masyarakat, tumbuh, dan berkembang bersama kepercayaan masyarakat dan karenanya demi dan kepada maslahat kehidupan masyarakat semestinya ia mengabdikan diri.

Visi IAIN Tulungagung juga merupakan deklarasi kedewasaan IAIN Tulungagung setelah lebih dari empat dasa warsa mengabdikan diri di dunia pendidikan. Disebut demikian karena visi ini merangkum hampir semua prasyarat yang harus dipenuhi untuk sebuah lembaga dan institusi menjadi dewasa. Salah satu ciri dari kedewasaan adalah kematangan, yang diwujudkan dalam kesempurnaan tumbuh kembang. Ciri lain dari kedewasaan adalah kemauan untuk menegosiasikan antara hasrat diri dengan norma, atau dengan kata lain kemauan untuk berbagi dan menghindari sikap mementingkan diri sendiri (*selfish*). Ciri kedewasaan ini terangkum intelektual, profesional, dan spiritual yang tujuan akhirnya adalah mencapai kesejahteraan (*rahmatan lil 'alam*). Sejahtera bagi IAIN Tulungagung bukan saja kesejahteraan internal IAIN Tulungagung sebagai lembaga. Lebih dari itu sejahtera dalam hal ini lebih pada sumbangsih IAIN Tulungagung bagi kesejahteraan dan maslahat umat manusia.

Paduan ketiga unsur visi ini secara bersama-sama menjadi perangkat bagi IAIN Tulungagung dalam mewujudkan dirinya sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berorientasi pada *good university governance* dalam hal tata kelola internalnya, *competitiveness* pada kualitas akademik, dan *socially relevant* pada aspek kontribusinya kepada publik.

IAIN Tulungagung memandang bahwa tujuan hakiki seluruh ikhtiar pembangunan, termasuk di dalamnya dunia pendidikan, adalah masa depan yang lebih baik. Lebih jauh IAIN Tulungagung juga memandang bahwa bukan saja masa depan yang lebih baik tetapi juga masa depan yang lebih baik dan lestari. Untuk mendukung pembangunan yang demikian itu prinsip keseimbangan bagi IAIN Tulungagung merupakan sebuah kata kunci sekaligus roh pembangunan yang tidak dapat dihindari. Komitmen pada prinsip keseimbangan ini merupakan refleksi-diri IAIN Tulungagung atas konteks sejarah kelahirannya pada tahun 1965.

Tahun 1965 merupakan periode pada saat Indonesia mengalami krisis yang sangat hebat. Pada masa itu globalisasi telah membelah dunia dalam dua kutub ekstrim ideologi. Pembelahan ini berimbas sekaligus mengancam situasi sosial, politik, ideologi, ekonomi, dan kebudayaan nasional. Sebagai respon terhadap kondisi tersebut, "kembali pada Pancasila" merupakan tuntutan yang berkembang pada saat itu. Dalam konteks ini, kelahiran IAIN Tulungagung pada saat itu dapat dipahami sebagai bagian dari ikhtiar untuk menyelamatkan Indonesia dari jebakan dua kutub ekstrem politik internasional tersebut. Dalam spektrum lain, kelahiran IAIN Tulungagung merupakan upaya untuk melahirkan generasi dengan nalar yang sehat, budi yang luhur, dan karakter yang tangguh dalam asuhan Pancasila

Berpijak dari konteks sejarah kelahirannya, IAIN Tulungagung berpandangan bahwa keteguhan dan kesetiaan pada Pancasila adalah syarat bagi kelangsungan pembangunan nasional Indonesia. Dari sejarah kelahirannya, IAIN Tulungagung juga belajar bahwa pembangunan nasional pada hakikatnya dapat terselenggara dengan baik di dalam keseimbangan antara "penguatan" dan "pembaruan". Prinsip keseimbangan ini penting karena bagaimanapun pembangunan nasional tidak dapat menghindarkan diri dari pembaruan. Namun pembaruan tidak dapat dimaknai sebagai upaya untuk meninggalkan hal-hal yang sudah terbina dan mengorbankan seperti ideologi,

kebudayaan, dan identitas nasional pada umumnya, karena hal itu akan membuat bangsa ini mengalami alienasi.

Prinsip dan filosofi keseimbangan inilah yang kemudian mendorong IAIN Tulungagung mendeklarasikan diri sebagai "Kampus Dakwah dan Peradaban". Bukanlah sebuah kebetulan bahwa pilihan tersebut juga didukung oleh kondisi kampus IAIN Tulungagung.

Komitmen kampus dakwah dan peradaban menekankan keseimbangan antara intelektual, profesional dan spiritual akan menjaga IAIN Tulungagung untuk tetap berada di garis tengah, toleran, dan terhindar dari ekstrimitas. Sikap ini selaras dengan kondisi majemuk bangsa Indonesia. Sikap ini juga memungkinkan IAIN Tulungagung sebagai sebuah lembaga akademik memandang dan menempatkan segala sesuatu secara objektif dan komprehensif.

IAIN Tulungagung percaya bahwa pendidikan adalah pintu pembaruan, namun selaras dengan prinsip keseimbangan di atas, pendidikan juga tidak dapat dimaknai sebagai semata-mata agen pembaruan. Pendidikan bagi IAIN Tulungagung memiliki dua tugas hakiki: penguatan dan pembaruan. IAIN Tulungagung meyakini keduanya harus secara beriringan, sinergis, dan seimbang dijalankan oleh institusi pendidikan manapun. IAIN Tulungagung meyakini, pembaruan yang melampaui batas membuat masa depan kehilangan identitas, sedangkan penguatan yang melampaui batas membuat masa depan kehilangan kreativitas.

Berbekal visi IAIN Tulungagung prinsip keseimbangan antara penguatan dan pembaruan, dan komitmen kampus dakwah dan peradaban, IAIN Tulungagung yakin secara bertahap akan menjadi bagian dari universitas kelas dunia (*world-class universities*). Cita-cita ini tidaklah tanpa dasar. Pada tahun 2014, untuk pertama kalinya IAIN Tulungagung masuk dalam sistem pemeringkatan perguruan tinggi versi *Webometrics*. Posisi ini belumlah stabil dan dapat mengalami perubahan kapan saja. Namun hal itu juga berarti bahwa IAIN Tulungagung memiliki potensi untuk meningkatkan posisinya.

Untuk mendukung pencapaian cita-cita menjadi bagian *world class university*, IAIN Tulungagung telah merintis sejumlah program pengembangan baik pada level universitas, fakultas, maupun program studi. Untuk periode empat tahun ke depan, di samping tetap meningkatkan kualitas program akademik, meningkatkan sistem tata

kelola internal menuju *good university governance*, program-program pengembangan akan diorientasikan pada langkah-langkah perwujudan IAIN Tulungagung sebagai bagian dari *world class university* setidaknya di kawasan Asia.

C. Tujuan dan Nilai-nilai Inti IAIN Tulungagung

IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dengan berbagai jenjang pendidikan Strata-1, Magister, dan Doktor, menyadari bahwa visi dan misi tersebut dapat terwujud apabila didukung dengan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung usaha-usaha pelaksanaan visi dan pencapaian misi. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam menjalankan tugas untuk mewujudkan layanan prima. Tata nilai penyelenggaraan pendidikan IAIN Tulungagung adalah **amanah, profesional taat asas, visioner, disiplin, transparan, demokratis, dan berkeadilan.**

D. Infrastruktur IAIN Tulungagung

Dalam rangka memanfaatkan seluruh lahan kampus secara optimal, IAIN TULUNGAGUNG telah memiliki *master plan* 2016-2040 yang menjadi acuan dalam pengembangan IAIN TULUNGAGUNG 24 tahun ke depan. Sejalan kampus Sekarang dibangun dari tahun ke tahun IAIN TULUNGAGUNG selalu melakukan pembangunan fisik dan infrastruktur kampus. Berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi, IAIN Tulungagung juga telah merespon dengan cara mengintegrasikan rektorat, lembaga, perpustakaan, fakultas dan unit-unit lain, pada akhir tahun 2013 di Kampus terhubung jaringan IT. Saat ini jaringan tersebut telah menghubungkan fakultas-fakultas dan seluruh unit di kampus. Jaringan ini telah dilengkapi dengan fasilitas internet yang terhubung fasilitas jaringan Diktis melalui, sehingga memungkinkan IAIN Tulungagung melakukan *information and resource sharing* dengan seluruh PTKIN yang tergabung program jaringan tersebut.

Bandwidth internet IAIN Tulungagung saat ini mendekati 1 Kbps per mahasiswa. Meski rasio *bandwith* per mahasiswa dipandang masih belum ideal namun pelayanan akses oleh mahasiswa dinilai cukup memadai. Hal tersebut karena akses ke jaringan data lokal dilakukan melalui jaringan serat optik.

Pada awal tahun 2016, IAIN Tulungagung menyelenggarakan SPAN PTKIN program S1 dengan jumlah peminat sebanyak ...orang dan yang mendaftar ulang untuk mengikuti tes sebanyak ...orang. Dari jumlah tersebut IAIN Tulungagung hanya menerima mahasiswa baru jalur SPAN-PTKIN sebanyak ...orang. Ini menunjukkan rasio persaingan yang cukup ketat yaitu 1:5. Selain itu IAIN Tulungagung menerima mahasiswa jalur UM-PTKIN sebanyak ...mahasiswa baru dan yang diterima sebanyak...orang. Jalur selanjutnya adalah SPMB-Mandiri dengan jumlah peminatorang dan yang diterima...orang. Jumlah pendaftar tersebut menunjukkan animo masyarakat yang sangat besar untuk mendaftar di IAIN Tulungagung, dalam arti kepercayaan masyarakat terhadap kampus tinggi. Sementara untuk program S2 IAIN Tulungagung menerima ...mahasiswa, dan S3 sebanyak ...orang. Peminat IAIN Tulungagung tahun akademik 2016/2017 ini lebih banyak dibandingkan peminat tahun sebelumnya yang hanya sebesar ...orang, Peningkatan ini juga diikuti dengan makin bervariasinya daerah asal calon mahasiswa, tidak hanya lintas propinsi melainkan juga sudah lintas pulau. Bahkan ...orang mahasiswa berasal dari lintas Negara, yaitu Thailand. Hal ini menunjukkan bahwa IAIN Tulungagung semakin dikenal dan diminati oleh calon mahasiswa tidak hanya dari lingkup lokal saja melainkan sudah lingkup ASEAN.

Dengan masuknya kurang lebih ...mahasiswa baru pada tahun 2016 ini, rasio jumlah dosen berbanding jumlah mahasiswa akan maksimal 1: 25 untuk jurusan dan 1:30 untuk program studi ilmu sosial budaya. Pada tahun 2008/2009 IAIN Tulungagung memiliki mahasiswa sejumlah 26.169 orang. Dari jumlah tersebut, 15.521 orang adalah mahasiswa program Kependidikan dan 7.977 orang mahasiswa program non-Kependidikan, serta 2.671 orang mahasiswa Program Pascasarjana. Untuk mengelola program akademik dengan jumlah mahasiswa yang cukup besar tersebut dibutuhkan sistem administrasi yang rapi dengan didukung sistem informasi yang handal. Untuk menjamin tersosialisasinya tata kelola terkait kegiatan akademik kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, sejak tahun 2007 IAIN Tulungagung telah mengembangkan sistem administrasi akademik terpadu (SIKADU).

IAIN Tulungagung memiliki 32 jurusan/program yang terdiri atas 2 Program Doktor, 7 Program Magister, 23 Program Sarjana strata satu. ... jurusan/program studi

(...%) sudah terakreditasi, sedangkan sisanya ...jurusan/prodi (...%) belum terakreditasi. Belum terakreditasinya jurusan tersebut karena (1) program studi masih relatif baru dan belum menghasilkan lulusan seperti Prodi S-1 Pendidikan Biologi, Pendidikan IPS, Bahasa Indonesia, Bimbingan Konseling Islam, dan zakat wakaf. Saat ini usulan akreditasi dalam proses. Hingga tahun 2016, dari ...jurusan S1, ...jurusan (...%) di antaranya terakreditasi A, ...jurusan (...%) berakreditasi B, dan sisanya ...jurusan (...%) berakreditasi C. Dalam rangka meningkatkan status akreditasi jurusan, IAIN Tulungagung telah menetapkan kebijakan untuk memberikan *rewarding* bagi program studi yang memperoleh akreditasi A.

Sejak awal tahun 2013, tata kelola keuangan IAIN Tulungagung telah beralih dari pengelolaan terpusat menjadi pengelolaan otonomi fakultas. Perubahan pengelolaan ini memberikan fakultas memiliki kewenangan yang lebih otonom dalam hal manajemen keuangan dan juga memiliki otonomi penuh di bidang akademik. Otonomi di bidang akademik merupakan perangkat mutlak bagi sebuah perguruan tinggi. Otonomi tersebut mengarah kepada penguatan *knowledge economy* dan *commercialization of research and development*. Tanpa otonomi, independensi akademik perguruan tinggi dipastikan menjadi terganggu.

E. Pengembangan IAIN Tulungagung

IAIN Tulungagung sebagai institusi pendidikan sekaligus bagian tak terpisahkan dari Kementerian Pendidikan Nasional, dalam pengembangan tidak terlepas dari pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional mengacu pada strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana ditetapkan dalam penjelasan umum UU Sisdiknas dan visi, misi serta tujuan Kemendiknas. Adapun pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama serta Akhlak Mulia
2. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi
3. Proses Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis
4. Evaluasi, Akreditasi, dan Sertifikasi Pendidikan yang Memberdayakan
5. Peningkatan Profesionalitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
6. Penyediaan Sarana Belajar yang Mendidik

7. Pembiayaan Pendidikan sesuai Prinsip Pemerataan dan Berkeadilan
8. Penyelenggaraan Pendidikan yang Terbuka dan Merata
9. Pelaksanaan Wajib Belajar
10. Pelaksanaan Otonomi Satuan Pendidikan
11. Pemberdayaan Peran Masyarakat
12. Pusat Pembudayaan dan Pembangunan Masyarakat
13. Pelaksanaan Pengawasan dalam Sistem Pendidikan Nasional

Berdasar analisis SWOT yang dilakukan di IAIN Tulungagung dan mempertimbangkan 13 pilar-pilar strategis dari landasan filosofis pendidikan nasional tersebut, maka IAIN Tulungagung strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan dengan memegang prinsip *good governance* untuk mencapai organisasi yang lebih sehat.
2. Pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai konservasi untuk mengembangkan peradapan bangsa yang berdaya saing global.
3. Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh warga IAIN Tulungagung sehingga mampu mengembangkan kinerja secara profesional.
4. Peningkatan layanan prima yang amanah kepada semua pemangku kepentingan berlandaskan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, kesetaraan, dan kepastian.

BAB VI

STRATEGI MEWUJUDKAN VISI TAHUN 2040

Untuk mewujudkan visi IAIN Tulungagung tahun 2040 diperlukan strategi yang tepat untuk menjamin ketercapaian visi tersebut. Strategi ini akan menjadi kebijakan yang mewarnai dan diterjemahkan secara operasional baik dalam **Rencana Strategis (Renstra)** lima tahunan maupun **Rencana Operasional (Renop)** tahunan.

Strategi untuk mewujudkan visi IAIN Tulungagung tahun 2040 dapat dituangkan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Penguatan kelembagaan dengan memegang prinsip *good governance* untuk mencapai organisasi yang lebih sehat
2. Pengembangan keunggulan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai konservasi untuk mengembangkan peradaban bangsa yang berdaya saing global
3. Pendidikan dengan orientasi pada penumbuhan karakter
4. Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh warga IAIN Tulungagung sehingga mampu mengembangkan kinerja secara profesional
5. Peningkatan layanan prima yang amanah kepada semua pemangku kepentingan berlandaskan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, kesetaraan, dan kepastian.
6. Pengembangan jejaring kerja sama nasional, dan internasional baik dengan sesama lembaga pendidikan, riset, dan industri maupun lembaga lain yang relevan

Keenam pokok-pokok strategi tersebut di atas menjadi strategi umum IAIN Tulungagung dalam mewujudkan visi tahun 2040, namun demikian dimungkinkan dalam tiap periode rencana pengembangan lima tahunan (Renstra) dilakukan penekanan/pengutamaan pada pokok-pokok strategi tertentu.

Strategi penguatan kelembagaan akan menjadi dasar penataan kelembagaan untuk mengantisipasi tantangan global dan menjadi dasar pijakan untuk pengembangan IAIN Tulungagung kedepan. Tuntutan pelayanan dan masalah tentunya akan semakin beragam seiring dengan kemajuan Ipteks dan kompleksitas masyarakat. IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi harus mampu menjawab dan *survive* ditengah arus perubahan perubahan itu. Untuk itu perlu senantiasa dilakukan dan penataan

kelembagaan demi efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan tugas. IAIN Tulungagung tidak boleh terjebak menjadi lembaga dengan struktur organisasi dan birokrasi yang 'tambun', yang pada gilirannya akan mengakibatkan kinerjanya lamban.

Pengembangan keunggulan di bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi, berbasis nilai-nilai konservasi akan memberi warna pada kiprah pengembangan IAIN Tulungagung di tengah dunia global. Basis nilai-nilai konservasi akan menjadi dasar kesadaran bahwa IAIN Tulungagung tetap berakar, memelihara dan mengembangkan jati diri bangsa untuk mengangkat peradaban bangsa di tingkat global.

Sebagai Universitas yang mengangkat nilai-nilai konservasi, maka strategi penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada penumbuhan karakter bangsa menjadi strategi utama pada tiap tahap perencanaan pengembangannya. Melalui penumbuhan karakter inilah diharapkan IAIN Tulungagung memberi sumbangan yang nyata terhadap pengembangan jati diri bangsa dan menjadi bangsa yang bermartabat di tengah percaturan dunia global.

Perluasan dan peningkatan kesejahteraan bagi segenap warga IAIN Tulungagung baik pada aspek material maupun spiritual akan mendorong rasa kecintaan dan rasa memiliki, dan hal ini penting demi terbentuknya sikap profesional dan komitmen dalam bekerja. Kesejahteraan material akan memberi jaminan bahwa tiap warga IAIN Tulungagung berhak memperoleh penghidupan yang layak dalam koridor peraturan yang berlaku, sedangkan kesejahteraan spiritual akan terwujud dalam bentuk kenyamanan suasana kerja, hubungan antar personal yang baik, terpenuhinya kebutuhan kerohanian dan seni. Peningkatan pelayanan prima yang amanah kepada segenap *stakeholder* akan meneguhkan keberadaan IAIN Tulungagung di tengah masyarakat. Semua layanan prima itu harus dilandasi dengan prinsip ketersediaan, keterjangkauan, kualitas sekaligus relevansi, kesetaraan, dan kepastian.

Melalui pengutamakan pokok-pokok strategi pada tiap-tiap periode perencanaan pengembangan, diharapkan pada tahun 2040 IAIN Tulungagung akan menjadi salah satu simpul jaringan kerjasama global yang penting, disegani dan bermartabat dengan jati diri yang kuat. Nilai-nilai konservasi yang dikembangkan IAIN Tulungagung diharapkan dapat menunjukkan warna yang nyata dalam pengembangan universitas dan bahkan dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan berbagai universitas yang lain.

BAB VII

PENGEMBANGAN IAIN TULUNGAGUNG 25 TAHUN MENDATANG

A. Pengembangan 2016 - 2020

Penguatan pelayanan pendidikan oleh perguruan tinggi (PT) menjadi fokus pembangunan pendidikan pada periode tahun 20-20, tertuang dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 20-20 dan tercermin pada Visi Kementerian Pendidikan Nasional, yakni terselenggaranya pelayanan prima dalam upaya membentuk Insan Indonesia Cerdas Komprehensif. Pelayanan prima adalah paradigma baru di dalam dunia manajemen bisnis yang kemudian juga diadaptasi oleh manajemen nirlaba, seperti dunia pendidikan. Inti dari pelayanan prima adalah memberikan yang terbaik bagi para pelanggan, yaitu kepuasan pelanggan. Manajemen pendidikan juga dituntut untuk mengedepankan pelayanan prima tersebut.

Dengan merujuk pada fokus Pembangunan Pendidikan Nasional tahun 20-20 tersebut, IAIN Tulungagung sebagai Satuan Kerja (Satker) Pengelola Keuangan Badan Layanan Umum telah menetapkan arah rencana pengembangan institusi yang bervisi Sehat, Unggul dan Sejahtera, mandiri, berwawasan konservasi dan berorientasi pada pengembangan karakter bangsa (*Nation Character Building*). Layanan pendidikan yang prima secara internal dan eksternal diwujudkan dalam ranah sebagai berikut:

Ranah Akademik

Pengembangan layanan di ranah akademik tahun 2016-2020 diarahkan pada penguatan program-program akademik yang bertujuan untuk mendukung upaya pengembangan karakter bangsa (*nation character building*) dan terciptanya iklim akademik (*academic atmosphere*) yang memungkinkan tumbuhnya pemikiran-pemikiran kritis dan inovatif sesuai visi Sehat, Unggul dan Sejahtera (Sutera).

Pengembangan akademik periode ini direncanakan dalam bentuk proses peningkatan mutu kegiatan kependidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan baik di dalam maupun di luar kelas, secara formal maupun informal. Rencana pengembangan akademik berlandaskan pada visi dan misi IAIN Tulungagung meliputi bidang pendidikan-pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada

masyarakat yang memiliki relevansi dengan kebutuhan stakeholders. Proses tersebut ditunjang oleh perencanaan pengembangan kualitas kemampuan mendidik-mengajar dan peningkatan jenjang pendidikan para dosen. Integrasi wawasan konservasi ke dalam program-program akademik menjadi prioritas sebagai rintisan proses internalisasi wawasan konservasi dalam segala aspek akademik.

Ranah Sumber Daya

Penguatan tata kelola dan kelembagaan diupayakan untuk mewujudkan diri sebagai organisasi pendidikan tinggi yang sehat, mandiri, dan akuntabel serta memiliki citra positif di masyarakat sebagai perguruan tinggi yang berkualitas. Peningkatan dan penguatan kesadaran setiap *civitas academica* tentang nilai-nilai religi menjadi syarat bagi pencapaian visi kampus dakwah dan peradaban.

Kebijakan pengembangan sumber daya otonom diarahkan untuk mendukung pencapaian visi kampus dakwah dan peradaban. Peningkatan sumber daya yang mandiri di segala aspek diupayakan agar meningkatkan efisiensi dan keefektifan organisasi kelembagaan yang menerapkan prinsip dan nilai-nilai konservasi, meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya otonom dan upaya *resources sharing*, penerapan sistem *reward and punishment* yang adil, memperkuat pengembangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi meliputi bidang akademik, kemahasiswaan, keuangan, aset, kepegawaian dan daya dukung lainnya.

Ranah Kemahasiswaan

Pola pengembangan pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada pengembangan mahasiswa yang berbudaya ..., yang mempunyai daya prestasi dan kompetisi tinggi, mandiri, berperilaku budaya konservasi dan berkarakter kebangsaan yang kuat, Peningkatan kesejahteraan mahasiswa berprestasi dan penegakan *reward and punishment* pada mahasiswa, serta peningkatan organisasi kemahasiswaan yang sehat dan akuntabel. Kerjasama pada kegiatan kemahasiswaan diarahkan pada kerjasama *transdisciplinary science, sport dan art* serta meningkatkan peran di kawasan ASEAN. Diharapkan pelayanan pada mahasiswa mampu menciptakan kader-kader handal yang dikemudian hari mampu untuk berkarya dan berbakti dengan integritas yang baik.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Pengembangan layanan jejaring kerjasama dan kemitraan diarahkan kepada upaya implementasi prinsip dan nilai-nilai dakwah dalam bentuk- bentuk kerjasama/kemitraan dengan pihak pemerintah maupun swasta di dalam negeri maupun di luar negeri. Kemajemukan kultur masyarakat IAIN Tulungagung dioptimalkan sebagai kekuatan untuk mewujudkan kerjasama *transdisciplinary*. Hubungan kerjasama harus terencana dan terintegrasi dengan melahirkan pola keberlanjutan ke depan demi menunjang penguatan layanan dan integrasi dakwah dan peradaban.

B. Pengembangan IAIN Tulungagung 2016-2020

Pengembangan IAIN Tulungagung pada jangka 2016-2020 difokuskan pada isu utama IAIN Tulungagung sebagai Perguruan Tinggi Otonom dan berdaya saing regional. Namun demikian bukan berarti program-program yang telah dikembangkan pada periode-periode sebelumnya ditinggalkan, namun tetap dijaga kontinuitasnya sekaligus menjadi *basic* dan pijakan bagi fokus yang telah diprogramkan pada tahun 2016-2020 ini. Untuk itu, tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai-nilai konservasi pada setiap kegiatan tridarma: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat tetap dipupuk.

Ranah Akademik

Pada ranah akademik, program pengembangan akan difokuskan pada integrasi wawasan konservasi ke dalam program-program akademik. Penciptaan *academic atmosphere* yang sehat untuk pendidikan dan riset yang terbuka untuk kerjasama *transdisciplinary*. Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa senantiasa dikembangkan untuk menunjang IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi yang patut diperhitungkan di tingkat regional. Artinya bahwa IAIN Tulungagung tidak hanya bergerak, dan berkompetisi pada tataran nasional tapi sudah lintas negara utamanya tingkat regional Asia. Capaian ini nampaknya tidak hanya sekedar mimpi karena memang IAIN Tulungagung berpotensi memiliki peluang sangat luas untuk tumbuh dan berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap anggota komunitas akademik.

Ranah Sumber Daya

Ranah Sumber Daya di fokuskan pada penguatan sumber daya otonom berwawasan konservasi. Makna sesungguhnya dari capaian ini adalah visi konservasi telah terinternaslisasi dan terpatri pada diri sivitas akademika dan tenaga kependidikan, setiap warga Universitas Negeri Semarang. Dengan sumber daya otonom, IAIN Tulungagung mampu mandiri dalam pengelolaan dirinya. Pengelolaan dan manajemen sumber daya manusia senantiasa dikembangkan pada sistem informasi manajemen berbasis web yang efektif dan efisien.

Ranah Kemahasiswaan

Dengan berlandaskan pada isu utama pada periode 2016-2020 ini, maka pengembangan mahasiswa diarahkan pada mahasiswa yang berbudaya ..., memiliki kemandirian, wawasan konservasi dan berdaya saing. Pengembangan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel akan tetap menjadi basis utama. Untuk menuju sasaran tersebut, iklim lingkungan mahasiswa yang berbudaya konservasi dan berkarakter senantiasa dikembangkan, sehingga memiliki daya prestasi dan mampu berkompetisi di tingkat Asia.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama:

Pada periode ini, jejaring kerjasama dan kemitraan dikembangkan untuk mendukung IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi otonom. Kerjasama dikembangkan tidak hanya terhadap upaya memperoleh *sparing* anggaran, tetapi juga pada upaya menunjang IAIN Tulungagung sebagai perguruan tinggi otonom

C. Pengembangan IAIN Tulungagung 2020 - 2024

Kurun waktu 2020-2024 mempunyai arti yang sangat strategis dalam perjalanan panjang IAIN Tulungagung. Tahun 2020 adalah tonggak pencapaian Visi IAIN Tulungagung, sesuai amanah dalam Statuta. Evaluasi keberhasilan dan pencapaian harus dilakukan pada tahun ini, untuk kemudian menetapkan visi baru ke depan, yang memberi impian dan cita-cita 20 tahun ke depan.

Dalam kurun waktu inilah kiprah dan keberadaan IAIN Tulungagung dalam percaturan internasional harus diwujudkan, berlandaskan pencapaian-pencapaian yang telah dirancangkan dalam tahapan-tahapan waktu sebelumnya. Berbagai pusat

pengembangan dan inovasi keilmuan dirancang dan diarahkan untuk mendukung keberadaan IAIN Tulungagung sebagai *World Class University*.

Visi kampus dakwah dan peradaban harus semakin dikembangkan dan dimantapkan dengan kemandirian dan kepedulian, sehingga IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban akan berkembang mantap ke kancah internasional dengan jati diri yang mengakar pada nilai-nilai dan budaya bangsa. Menjadi *World Class University* harus menjadi keniscayaan yang terwujud pada kurun waktu ini.

Berbagai prioritas dan perencanaan yang harus dilakukan pada kurun waktu ini mencakup berbagai ranah sebagai berikut:

Ranah Akademik

Mewujudkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bertaraf internasional. Untuk itu perluantisipasi terhadap kecenderungan perkembangan masyarakat dan karakteristik mahasiswa, sebagai dampak perkembangan sains dan teknologi, khususnya dibidang teknologi informasi. Terbangunnya suasana akademik yang terbuka, *inspiring*, sehingga mendukung kolaborasi dan jejaring kerjasama *transdisciplinary* yang sinergis.

Ranah Sumber Daya

Dukungan kebijakan dan infrastruktur sebagai *World Class University* harus semakin mantap. Pengembangan sumber daya insani yang unggul, berkarakter dan berwawasan global serta mampu menterjemahkan semangat konservasi dalam tindakannya. Ditengah suasana yang semakin kompetitif, maka tata kelola yang semakin modern, efektif, dan efisien harus diwujudkan, disertai pengawasan independen yang memadai. Perlu pengembangan dan pemantapan pusat-pusat *income generating* untuk mendukung operasional dan kemandirian lembaga.

Ranah Kemahasiswaan

Pengembangan pada ranah kemahasiswaan ditujukan untuk peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional. Lembaga-lembaga kemahasiswaan harus mempunyai akses untuk jejaring kerjasama internasional, baik pada bidang akademik, olah raga maupun kesenian/kebudayan. Mahasiswa harus didorong untuk berprestasi pada tingkat

internasional. Perhatian terhadap para mahasiswa yang secara ekonomi kurang beruntung dilakukan secara konstruktif.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Penggalan dan pengembangan berbagai potensi untuk mendukung IAIN Tulungagung berkiprah ditingkat internasional harus senantiasa dilakukan. Kemudahan akses informasi baik internal maupun eksternal harus senantiasa dikembangkan. Pengembangan jejaring kerjasama internasional yang bermartabat, dan konstruktif harus semakin mantap.

D. Pengembangan IAIN Tulungagung 2025 - 2029

Pada tahun 2025-2029 IAIN Tulungagung berharap akan mewujudkan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) Internasional dalam bidang pendidikan, riset dan pengembangan keilmuan, teknologi dan seni berwawasan konservasi yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia. Tujuan tersebut akan dicapai dengan program-program perbaikan yang terus menerus (*contineous improvement*). Program itu harus didukung semua komponen pada belbagai ranah yang ada di IAIN Tulungagung.

Ranah Akademik

Mewujudkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pewujudan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) Internasional. Pewujudan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) internasional tersebut tentunya harus didukung oleh *academic leadership* yang mempunyai visi dan misi tersebut. Terbangunnya suasana akademik yang terbuka, *inspiring*, sehingga mendukung kolaborasi dan jejaring kerjasama *transdisciplinary* yang sinergis. Wawasan konservasi yang terinternalisasi pada semua aspek dan berstandar internasional telah mengakar pada *civitas academica* dalam mengembangkan keilmuan, teknologi dan seni.

Ranah Sumber Daya

Dukungan kebijakan dan infrastruktur sebagai *World Class University* harus semakin mantap. Pengembangan sumber daya insani yang unggul, berkarakter dan berwawasan global serta mampu menteijemahkan semangat konservasi dalam tindakannya. Ditengah suasana yang semakin kompetitif, maka tata kelola yang semakin modern, efektif, dan efisien harus diwujudkan, disertai pengawasan

independen yang memadai. Perlu pengembangan dan pemantapan pusat-pusat *income generating* untuk mendukung operasional dan kemandirian lembaga. Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung IAIN Tulungagung sebagai *World Class University* dalam pendidikan dan riset dan pengembangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa. Adanya kemantapan SDM berkarakter, professional dan peningkatan jejaring internasional di yang mendukung pewujudan Pusat Keunggulan (*center of excellent*) Internasional.

Ranah Kemahasiswaan

Pengembangan pada ranah kemahasiswaan ditujukan untuk peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional. Penguatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi untuk mendukung pusat-pusat unggulan internasional. Hal tersebut dilakukan dengan berbagai program antara lain: penguatan pola pembinaan kemahasiswaan yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akuntabel, penguatan organisasi dan kemahasiswaan yang memberikan tantangan dan semangat untuk maju di tingkat internasional, penguatan pemberian *reward and punishment* pada mahasiswa berprestasi dan penegakan disiplin (pemberian sanksi), penguatan perilaku mahasiswa yang berbudaya konservasi dan berkarakter, penguatan daya prestasi dan kompetisi mahasiswa. Lebih lanjut, penguatan pemberian beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu dalam pembiayaan.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

IAIN Tulungagung harus terus berkiprah pada tingkat internasional dan senantiasa meningkatkan inovasi program-program dalam berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan umat manusia. Kemudahan dan kecepatan akses informasi baik internal maupun eksternal tentukan harus selalu sinergi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pengembangan jejaring kerjasama internasional yang bermartabat, berprinsip *mutually exclusive* (saling menguntungkan), dan konstruktif harus semakin mantap. Pemantapan jejaring kerjasama untuk mendukung institusi unggul pada taraf internasional berwawasan lingkungan (*international green institution of excellent*) sebagai pondasi tahun berikutnya harus mulai dilakukan.

E. Pengembangan IAIN Tulungagung 2030 - 2040

Tahun 2030 - 2034 IAIN Tulungagung dipacu tidak hanya menjadi institusi unggul pada taraf internasional berwawasan lingkungan (*international green institution of excellent*) namun juga diarahkan pada kebermanfaatan institusi ini dalam memandu kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Pada masa ini, agenda utama dari sebuah nilai akademis adalah ilmu untuk kesejahteraan bangsa. Bukan lagi ilmu untuk ilmu. Ini berarti bahwa universitas sebagai institusi dan lumbung keilmuan harus dipacu untuk sebesar-besar kemanfaatan kesejahteraan masyarakat luas. Tidak hanya bermanfaat bagi bangsa Indonesia namun jauh lebih lagi adalah untuk umat manusia keseluruhan. Impian bahwa IAIN Tulungagung menjadi rahmat bagi umat manusia harus mulai diwujudkan pada periode ini.

Ranah Akademik

Segala macam bentuk aktivitas Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat akan difokuskan pada kesejahteraan bangsa. Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang hanya untuk melayani kepentingan dirinya sendiri (ilmu untuk ilmu), sudah harus ditinggalkan pada masa periode 2030 - 2034 ini.

Ranah Sumber Daya

Berdasarkan pada isu sentral pada periode ini, maka segala daya dukung yang ada harus dikuatkan menuju pencapaian tujuan IAIN Tulungagung menjadi rahmat bagi bangsa.

Ranah Kemahasiswaan

Dalam ranah kemahasiswaan, mahasiswa harus dimantapkan kearah pribadi yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi dalam mendharmabhaktikan dirinya bagi pelayanan dan kesejahteraan bangsa.

Ranah Pengembangan dan Kerjasama

Ranah Pengembangan dan Kerjasama IAIN Tulungagung pada periode 2030 - 2034 dimantapkan pada kebermanfaatan IAIN Tulungagung bagi bangsa terutama dalam pengentasan kemiskinan.

BAB VIII

PENUTUP

Dasar pemikiran yang digunakan dalam merancang arah pengembangan jangka panjang IAIN Tulungagung menuju universitas yang maju dan terkemuka baik nasional maupun internasional adalah tanggungjawab IAIN Tulungagung sebagai unsur kekuatan bangsa Indonesia yang telah mendapatkan berbagai bentuk kepercayaan masyarakat Indonesia. Sejumlah tanggungjawab dan pengembangan IAIN Tulungagung dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia tertuang dalam kurun waktu 25 tahun.

Pengembangan jangka panjang 25 tahun yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Tulungagung 2016 - 2040 terbagi menjadi 5 isu utama pengembangan IAIN Tulungagung dalam mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu: 1) PT dakwah; 2) PTPusat Peradaban; 3) Otonom dan Daya Saing Regional; 4) PT bertaraf Internasional; dan 5) Pusat Keunggulan Internasional;

Arah pengembangan jangka panjang IAIN Tulungagung tahun 2016 sampai dengan tahun 2040 disusun dengan semangat untuk mendapatkan panduan yang terbaik dalam menjalankan fungsi, tugas serta tanggung jawab membangun bangsa Indonesia, dan yang bertumpu pada nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Dokumen arah pengembangan jangka panjang IAIN Tulungagung dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Tulungagung 2016-2040, merupakan instrumen bagi IAIN Tulungagung untuk meningkatkan peran institusi sekaligus mengukur prestasinya dalam menjalankan misi mewujudkan visi.

DAFTAR PUSTAKA

- Beury, C. E. (1936). The Mission of the Modern University. *The Journal of Higher Education*, 7(9), 469-474.
- Canton, J. (2007). *The Extreme Future: the top trends that will reshape the world in the next 20 years*. New York: Plume Book.
- Capra, F. (2007). *The Turning Point, Titik Balik Peradaban Sain, Masyarakat dan Kebangkitan Kebudayaan*. Penerjemah: M. Thoyib. Yogyakarta: Penerbit Jejak.
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2009). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2010-2014*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Etzkowitz, H. (2008). *The Triple Helix: University-Industry-Government Innovation in Action*. New York: Routledge.
- Fromm, E. (1976). *To have or to be?* New York: Harper & Row.
- Fromm, E. (1996). *Revolusi Harapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Henkel, M. (2004). Teaching and Research: the Idea of a Nexus. *Higher Education Management and Policy*, 16(2), 19-30.
- Kellner, D. (n.d.). The Conflicts of Globalization and Restructuring of Education". Retrieved from <http://gseis.ucla.edu/faculty/kellner/essays/conflictsofglobrestructureed.pdf>
- Kwiek, M. (2000). The Nation-State, Globalization and the Modern Institution of the University. *Theoria: A Journal of Social and Political Theory*, 96(December 2000), 74-99.
- Lubchenco, J. (1998). Entering the Century of the Environment: A New Social Contract for Science. *Science*, 279, 491-497.
- Madjid, N. (1998). *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Middlehurst, R. (2001). University Challenges: Borderless Higher Education, Today, and Tomorrow. *Minerva*, 39, 3-26.
- Stephan, P. E. (2008). Science and the University: Challenges for Future Research. *CESifo Economic Studies*, 54(2), 313-324.
- Thorp, H., & Goldstein, B. (2010). *Engines of Innovation: The Entrepreneurial University in the Twenty-First Century*. Chapel Hill: The University of North Carolina.

Wahyudin, A., & Sugiharto, D. (Eds.). (2010). *IAIN Tulungagung Sutera: Pergulatan Pikir Sudijono Sastroatmodjo*. Semarang: UPT IAIN Tulungagung Press.

BUTIR-BUTIR RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) IAIN TULUNGAGUNG TAHUN 2016 – 2040

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
OBJEKTIF				
<p>Penguatan IAIN Tulungagung sebagai Kampus Dakwah dan Pusat Peradaban. Perguruan yang mandiri (otonom), komitmen pada intelektual, profesional, dan spiritual berorientasi pada pengembangan karakter bangsa (Nation Character Building)</p>	<p>Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai pusat pendidikan, inovasi dan inkubator keilmuan berkomitmen pada dakwah dan peradaban</p>	<p>Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional (World Class University) berkomitmen pada dakwah dan peradaban dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat</p>	<p>Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai Pusat Keunggulan (center of excellent)</p> <p>Internasional dalam bidang pendidikan, riset dan pengembangan keilmuan, teknologi dan seni berkomitmen pada dakwah dan peradaban, mencapai integrasi keilmuan yang kaya dengan nilai-nilai sosial dan budaya Indonesia</p>	<p>Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai Institusi unggul berwawasan lingkungan (green institution of excellent) yang memandu kemajuan, dakwah dan peradaban menuju rahmatan lil 'alamin bagi bangsa Indonesia yang mandiri</p>

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
OBYEKTIF				
Bidang 1	Bidang 1	Bidang 1	Bidang 1	Bidang 1
Penguatan program-program akademik guna mendukung upaya pengembangan karakter bangsa (Nation Character Building)	integrasi wawasan <i>keilmuan</i> ke dalam program-program akademik	Pewujudan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bertaraf internasional	Pemantapan pusat keunggulan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat bertaraf internasional	Pemantapan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada kesejahteraan bangsa
Bidang 2	Bidang 2	Bidang 2	Bidang 2	Bidang 2
Pengembangan sumber daya otonom untuk mendukung pencapaian visi Intelektual, profesional dan spiritual dengan komitmen kampus dakwah dan peradaban	Penguatan sumber daya otonom berwawasan komitmen kampus dakwah dan peradaban	Penguatan sumber daya dalam mewujudkan universitas Islam bertaraf internasional	Penguatan daya dukung pusat-pusat unggulan internasional	Penguatan daya dukung pencapaian tujuan yang berfokus pada pencapaian rahmatan lil 'alamin (kesejahteraan Bangsa)

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
OBJEKTIF				
Bidang 3	Bidang 3	Bidang 3	Bidang 3	Bidang 3
Penguatan pengembangan bidang kemahasiswaan dalam rangka membentuk mahasiswa yang memiliki kemandirian, Komitmen dakwah dan peradaban Serta karakter kebangsaan yang Kuat	Pengembangan mahasiswa yang Intelektual, profesional dan Spiritual yang tinggi Mampu mengintegrasikan keilmuan dalam Rangka mengembangkan dakwah dan peradaban Islam rahmatan lil ‘alamin	Peningkatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi unggul di tingkat internasional.	Penguatan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi untuk mendukung pusat- pusat unggulan internasional	Pemantapan mahasiswa yang berkarakter, berbudaya, mandiri, dan memiliki kompetensi yang berfokus pada kesejahteraan bangsa
Bidang 4	Bidang 4	Bidang 4	Bidang 4	Bidang 4
Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan untuk Mendukung komitmen dakwah dan peradaban	Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan untuk mendukung IAIN menjadi UIN	Penguatan jejaring kerjasama internasional	Pemantapan jejaring kerjasama untuk mendukung pusat- pusat unggulan internasional	Pewujudan jejaring kerjasama yang berfokus pada Integrasi keilmuan dankonsep rahmatan lil ‘alamin

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
OBJEKTIF				
Isu Utama : Penguatan Layanan dan Integrasi Keilmuan	Isu Utama : Universitas Islam yang Otonom dan Daya Saing Regional	Isu Utama: Universitas Islam yang bertaraf Internasional	Isu Utama : Pusat keunggulan Internasional	Keywords : Universitas Islam yang mampu mewujudkan mensejahterakan Bangsa (rahmatan lil'alamin)

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
KONDISI YANG HARUS DIBANGUN				
<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya sistem pengembangan dan pembinaan sumberdaya yang berkualitas dan manajemen sumber daya yang sehat dan akurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Tumbuh dan berkembangnya perwujudan nilai-nilai dakwah dan peradaban Islami pada setiap kegiatan tridarma: pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan <i>academik</i> atmosphere pendidikan dan riset yang terbuka untuk kerjasama internasional (international networking) 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya <i>academik</i> leadership yang mendukung perwujudan IAIN Tulungagung sebagai pusat keunggulan internasional dalam pendidikan riset dan pengembangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai institusi internasional modern yang unggul dan Berkomitmen pada dakwah dan pengembangan peradaban Islam
<ul style="list-style-type: none"> • Organisasi dan kepemimpinan institusi yang memberikan tantangan dan semangat untuk maju 	<ul style="list-style-type: none"> • Academic atmosphere yang sehat dan kompetitif untuk pendidikan dan riset yang terbuka untuk Kerjasama Transdisciplinary, integrasi keilmuan. 	IAIN Tulungagung berprestasi terus membangun pengakuan keunggulan IAIN Tulungagung pada jaringan	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran pada setiap civitas <i>academika</i> untuk mengembangkan keilmuan, teknologi dan seni 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya IAIN Tulungagung sebagai lokomotif kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia

		internasional		
2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
KONDISI YANG HARUS DIBANGUN				
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem reward dan punishment yang adil 	Kolaborasi yang semakin inspiring, yang selain menarik kehadiran untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Pengakuan keunggulan sistem akademik secara internasional 		
terfragmentasi (terjadi kerjasama transdisciplinary) yang menjadikan kemajemukan kultur masyarakat IAIN Tulungagung sebagai kekuatan	belajar, juga membuat penghuninya semakin menikmati suasana belajar dan berkarya	<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung IAIN Tulungagung sebagai World Class University 	Berwawasan Dakwah dan peradaban Islam dengan menggunakan standar-standar internasional	

2016 - 2020	2021 - 2025	2026 - 2030	2031 - 2035	2036 - 2040
KONDISI YANG HARUS DIBANGUN				
<ul style="list-style-type: none"> • Sistem keuangan yang transparan dan akuntabel didukung sumber daya keuangan yang kuat 	<ul style="list-style-type: none"> • Iklim kompetisi sekaligus kolaborasi yang menjunjung tinggi kebenaran ilmiah dan keluhuran budaya bangsa 		<ul style="list-style-type: none"> • Terpenuhinya kondisi (kebijakan dan infrastruktur) yang mendukung IAIN Tulungagung sebagai World Class University dalam pendidikan dan riset dan pengembangan 	
<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran setiap civitas academica (dosen, karyawan dan mahasiswa) tentang nilai dakwah dan membangun peradaban Islami 	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya peluang sangat luas untuk tumbuh berkembangnya daya kreativitas dan inovasi setiap anggota komunitas akademik 		yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur tradisi dan budaya bangsa	